

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS, CAPITAL*) PADA PT BANK QNB INDONESIA TBK
TAHUN 2015-2017**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelara Profesi Ahli Madya



Oleh:
Rini Noviyanti
16809134015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS, CAPITAL) PADA PT BANK QNB INDONESIA TBK
TAHUN 2015-2017**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal... 2 Mei 2019

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Ketua Program Studi
Akuntansi DIII



Amanita Novi Yushita, M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

Dosen Pembimbing



RR. Indah Mustikawati, M.Si.Ak., CA.
NIP. 19681014 199802 2 001

Disahkan Oleh

Ketua Pengelola

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates



Bambang Saptono, M.Si.
NIP. 19610723 198803 1 001

TUGAS AKHIR

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS, CAPITAL*) PADA PT BANK QNB INDONESIA TBK
TAHUN 2015-2017

Disusun Oleh:
Rini Noviyanti
16809134015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII
Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 17 Mei 2019 dan dinyatakan telah memenuhi
Syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

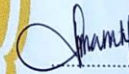
Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua merangkap anggota

Amanita Novi Yushita, M.Si.



Sekretaris merangkap anggota

RR. Indah Mustikawati, M.Si.Ak., CA.

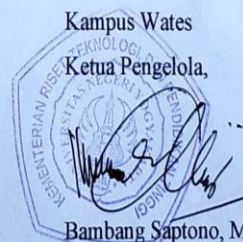


Yogyakarta, 24 Mei 2019

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Ketua Pengelola,



Bambang Saptono, M.Si.

NIP. 19610723 198803 1 001

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan

Dr. Sugilarsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rini Noviyanti

NIM : 16809134015

Program Studi : Akuntansi DIII

Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan
Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good
Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada
PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Yang menyatakan,



(Rini Noviyanti)

MOTTO

Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.

(Albert Einstein)

Change will not come if we wait for some other person or some other time. We are the ones we've been waiting for. We are the change that we seek.

(Barrack Obama)

Dimanapun engkau berada selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan.

(B.J Habibie)

Jika kamu mempunyai mimpi percayalah dan kejarlah sampai kamu mampu mendapatkan mimpi itu. Berdoa dan berusaha harus selalu ditanamkan dalam diri kita (dream, believe, achieve).

(Rini Noviyanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, anugrah dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini Penulis mempersembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Sapari dan Ibu Fitriyati sebagai bentuk rasa hormat dan bakti saya atas semua doa dan dukungan yang selalu diberikan disetiap langkah yang saya tempuh, serta yang saya cintai dan saya banggakan adik saya Silvi Novita Sari.
2. Para sahabat dan teman-teman Akuntansi DIII A 2016 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan saling memotivasi demi tercapainya tujuan kita masing-masing.
3. Semua Dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan kepada saya dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya.
4. Almamater saya, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tempat untuk menuntut ilmu hingga saat ini, yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berguna.

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS, CAPITAL*) PADA PT BANK QNB INDONESIA TBK
TAHUN 2015-2017**

Oleh:
Rini Noviyanti
16809134015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau aspek *Risk Profile*, (2) Tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Earnings*, (3) Tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Capital*.

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank QNB Indonesia Tbk, dengan objek penelitian berupa laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio: (1) *Risk Profile* mencakup rasio NPL (*Net Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan IRR (*Interest Rate Risk*), (2) *Earnings* mencakup rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), (3) *Capital* mencakup rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Hasil penelitian tingkat kesehatan bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015 menunjukkan kategori sehat ditinjau dari aspek *Risk Profile* yaitu NPL 2,59%, LDR 112,54%, dan IRR 107,02%. Aspek *Earnings* mencakup ROA 0,90%, ROE 6,44%, NIM 3,00%, dan BOPO 90,89%. Aspek *Capital* mencakup CAR 12,16%. Pada tahun 2016 tingkat kesehatan menunjukkan kategori tidak sehat ditinjau dari aspek *Risk Profile* mencakup NPL 6,86%, LDR 94,54%, dan IRR 99,60%. Aspek *Earnings* mencakup ROA -3,45%, ROE -18,70%, NIM 2,15%, dan BOPO 138,37%. Aspek *Capital* mencakup CAR 17,23%. Pada tahun 2017 tingkat kesehatan menunjukkan kategori cukup sehat ditinjau dari aspek *Risk Profile* mencakup NPL 1,85%, LDR 70,37%, dan IRR 91,51%. Aspek *Earnings* mencakup ROA -3,88%, ROE -19,79%, NIM 1,10%, dan BOPO 143,90%. Aspek *Capital* mencakup CAR 22,63%.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, PT Bank QNB Indonesia Tbk.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas ridho dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017” dengan lancar. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan selesai dengan baik, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si.Ak., CA, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.
4. Amanita Novi Yushita, M.Si, Ketua Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Jurusan Pendidikan Akuntansi.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan maupun motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan peneliti, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan yang berkepentingan.

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Peneliti,



Rini Noviyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Tugas Akhir	6
F. Manfaat Tugas Akhir	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Berpikir	34
C. Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian	37

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data Umum	44
2. Deskripsi Data Khusus	49
B. Pembahasan	67
1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko).....	71
a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .	71
b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .	75
c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari <i>Interest Rate Risk</i> (IRR)	77
2. <i>Earnings</i> (Rentabilitas).....	79
a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari <i>Return On Assets</i> (ROA).....	79
b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari <i>Return On Equity</i> (ROE).....	81
c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	83
d. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85
3. <i>Capital</i> (Permodalan).....	88
a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	88
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91

A. Kesimpulan	91
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC	27
2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL	39
3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR	40
4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat IRR	40
5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	41
6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROE	42
7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM	42
8. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	43
9. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	43
10. Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi Konsolidasi PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017	49
11. Bobot Peringkat Komposit Komponen NPL	55
12. Bobot Peringkat Komposit Komponen LDR	56
13. Bobot Peringkat Komposit Komponen IRR	57
14. Bobot Peringkat Komposit Komponen ROA	62
15. Bobot Peringkat Komposit Komponen ROE.....	63
16. Bobot Peringkat Komposit Komponen NIM	64
17. Bobot Peringkat Komposit Komponen BOPO	65
18. Bobot Peringkat Komposit Komponen CAR.....	66
19. Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015	67
20. Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2016	68
21. Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2017	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Rasio NPL.....	101
2. Perhitungan Rasio LDR	101
3. Perhitungan Rasio IRR	102
4. Perhitungan Rasio ROA.....	102
5. Perhitungan Rasio ROE	103
6. Perhitungan Rasio NIM	103
7. Perhitungan Rasio BOPO	104
8. Perhitungan Rasio CAR.....	105
9. Penetapan Peringkat Komposit PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017	105
10. Laporan Posisi Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015.....	106
11. Laporan Posisi Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2016.....	108
12. Laporan Posisi Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2017.....	110
13. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015	112
14. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2016	114
15. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2017	116
16. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015.....	118
17. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2016.....	121
18. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2017.....	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi. Peran strategis tersebut merupakan implementasi dari fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan, yaitu sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank harus berlandaskan pada kepercayaan antar pihak yang bersangkutan. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam kelangsungan suatu usaha bank. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun pihak yang terkait, bank harus menjaga tingkat kesehatan bank agar tetap dalam kondisi yang baik.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso, T dan Nuritomo, 2014: 73). Bank dapat dikatakan sehat apabila hasil penilaian tingkat kesehatan

bank sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan terhadap kinerja dan kondisi operasional suatu bank dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank sebagai hasil laporan kegiatan selama periode tertentu. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank (Kasmir, 2012: 46). Penilaian tingkat kesehatan bank harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dalam perbankan dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya termasuk di dalamnya yaitu penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan secara berkala sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Bank Umum.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Dalam RBBR (*Risk Based Bank Rating*), penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan secara komprehensif dan terstruktur terhadap hasil kinerja dan profil risiko dengan cakupan empat faktor penilaian, yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC merupakan penilaian yang dilakukan dengan menggabungkan aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang selanjutnya ditentukan peringkat komposit yang sesuai dengan hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit tingkat kesehatan bank dapat

dikategorikan menjadi 5, yaitu Peringkat Komposit 1 (PK 1) kategori sangat sehat, Peringkat Komposit 2 (PK 2) kategori sehat, Peringkat Komposit 3 (PK 3) kategori cukup sehat, Peringkat Komposit 4 (PK 4) kategori kurang sehat, dan Peringkat Komposit 5 (PK 5) kategori tidak sehat.

Dengan adanya peringkat komposit tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan suatu bank, apakah dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank dikatakan tidak sehat apabila di dalam bank tersebut terdapat masalah yang dialami, seperti penurunan laba atau bahkan sampai rugi, semakin bertambahnya kredit macet, nasabah yang semakin berkurang, penurunan nilai aset, dan sebagainya. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis masalah yang menjadi penyebab rendahnya tingkat kesehatan suatu bank dan menetapkan langkah atau solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Berbagai masalah tersebut kerap menjadi ancaman bagi kegiatan operasional bank, salah satunya yaitu pada PT Bank QNB Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan kerugian di tahun 2017. PT Bank QNB Indonesia Tbk merupakan gabungan dari Bank QNB Kesawan dan Bank Kesawan. PT Bank QNB Indonesia Tbk mengangkat visi “Menjadi institusi keuangan di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama para pemangku kepentingan kami”, serta mempunyai misi “Menyediakan produk dan layanan perbankan yang unggul, didukung oleh teknologi, dan jaringan internasional yang menghasilkan peningkatan manfaat bagi para pemangku kepentingan untuk menjadi institusi keuangan pilihan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 dapat diketahui bahwa bank mengalami peningkatan kerugian yang cukup besar pada tahun 2017 sebesar 21% menjadi Rp789.803.000.000,00 dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp650.333.000.000,00. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan nilai NPL bruto menjadi 6,86% dibandingkan tahun 2015 sebesar 2,59%. *Return on Assets* (ROA) PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2017 mengalami penurunan menjadi -3,88% dibandingkan tahun 2016 sebesar -3,45%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai *Return on Equity* (ROE) yang cukup besar menjadi -18,70% dibandingkan tahun 2015 sebesar 6,44%. Pada tahun 2017 nilai NIM yang dicapai juga mengalami penurunan menjadi 1,10% dibandingkan tahun 2016 sebesar 2,15%.

Berbagai permasalahan tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja PT Bank QNB Indonesia Tbk. Untuk itu diperlukan adanya penilaian tingkat kesehatan bank sebagai langkah untuk mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dengan penilaian tingkat kesehatan bank, maka dapat diketahui kondisi kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan dasar bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk penggunaan jasa bank. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya sebuah penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan rugi yang terjadi pada PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar 21% menjadi Rp789.803.000.000,00 dibandingkan tahun 2016 Rp 650.333.000.000,00.
2. Terjadi peningkatan NPL bruto pada tahun 2016 sebesar 6,86% dibandingkan tahun 2015 sebesar 2,59%.
3. Terjadi penurunan ROA pada tahun 2017 sebesar -3,88% dibandingkan tahun 2016 sebesar -3,45%.
4. Terjadi penurunan ROE pada tahun 2016 sebesar -18,70% dibandingkan tahun 2015 sebesar 6,44%.
5. Terjadi penurunan NIM pada tahun 2017 sebesar 1,10% dibandingkan tahun 2016 sebesar 2,15%.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah pada penilaian tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk dengan menggunakan metode RGEC meliputi *Risk Profile* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E), *Capital* (C). Secara rinci, ruang lingkup penelitian ini akan berfokus pada:

1. Penilaian *Risk Profile* meliputi risiko kredit dengan menghitung *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas dengan menghitung *Loan to*

Deposit Rasio (LDR), dan risiko pasar dengan menghitung *Interest Rate Risk* (IRR) pada PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017.

2. Penilaian *Earnings* dengan menghitung rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017.
3. Penilaian *Capital* dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017.
4. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dilakukan penelitian, karena adanya keterbatasan mengakses data pada PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Risk Profile*?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Earnings*?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Capital*?

E. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Risk Profile*.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Earnings*.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Capital*.

F. Manfaat Tugas Akhir

Dengan penelitian ini peneliti mengharapkan adanya beberapa manfaat yang dapat diberikan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terkait perbankan khususnya dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC khususnya aspek *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PT Bank QNB Indonesia Tbk

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam menghadapi persaingan bisnis perbankan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

- b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pustaka di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, dan juga menjadi sumber bacaan yang bermanfaat terkait dengan tingkat kesehatan bank, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC khususnya aspek *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital*. Penelitian ini juga sebagai wujud penerapan dari beberapa teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bank

a. Definisi Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012: 3). *“Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money”* (G.M. Verryn Stuart dalam Hasibuan, M, 2009: 2).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan pinjam dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank menurut Hasibuan, Malayu (2009: 2) adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya

menghimpun dana dan menyalurkan dana bagi masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Peran Bank

Peran bank dalam sistem keuangan menurut Budisantoso, T. dan Nuritomo (2014: 11) adalah:

1) Pengalihan Aset (*Aset Transmutation*)

Bank memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana, yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

2) Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya.

3) Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan

kepentingannya karena produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4) Efisiensi (*Efficiency*)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat diatasi.

c. Fungsi Bank

Menurut Triandaru, S. dan Totok Budisantoso (2008: 15), fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank memiliki fungsi sebagai berikut:

1) *Agent of Trust*

Fungsi bank sebagai *agent of trust* adalah suatu lembaga yang berlandaskan pada kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik sebagai penghimpun dana maupun penyaluran dana. Dalam hal ini masyarakat akan mau menyimpan dananya di bank jika dilandasi dengan kepercayaan. Dalam fungsi ini bank akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan

dana (nasabah) maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini juga akan terus berlanjut kepada pihak debitur.

2) *Agent of Development*

Fungsi bank sebagai *agent of development* adalah suatu lembaga yang memobilisasi dana guna pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpunan dana sangatlah diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam hal ini bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan untuk investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak terlepas dari adanya penggunaan uang.

3) *Agent of Services*

Fungsi bank sebagai *agent of service* merupakan lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini bank memberikan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menyimpan dananya tersebut. Jasa yang ditawarkan bank ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

d. Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2012: 31) jenis-jenis bank dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Dilihat dari Fungsinya

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2) Dilihat dari Kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akta pendiriannya

didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga nasional Indonesia.

3) Dilihat dari Statusnya

a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia

b) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas negara.

e. Sumber Dana Bank

Sumber dana bank merupakan usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Menurut Kasmir (2012: 69), sumber dana bank terdiri dari:

1) Dana yang Bersumber dari Bank itu Sendiri

Sumber dana yang berasal dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Secara garis besar dana dari bank itu sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan bank, dan laba bank yang belum dibagi.

2) Dana yang Berasal dari Masyarakat Luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini diperoleh bank dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

3) Dana yang Bersumber dari Lembaga Lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua. Perolehan dana dari sumber ini antara lain melalui kredit likuiditas dari Bank Indonesia, pinjaman antarbank, pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan surat berharga pasar uang (SBPU).

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, I. 2012: 22). Menurut Kasmir (2016: 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan PSAK 1 (2015: 1.3), laporan keuangan adalah bentuk penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010: 5) adalah laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 10), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015: 3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Firdaus M, dan Saparila Worokinasih (2018: 90), menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan dan manfaat kepada berbagai pihak karena masing-masing pihak memiliki kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan.

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan mencakup penyajian pos-pos yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dari jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada periode tertentu.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yaitu laba rugi, total penghasilan komprehensif

lain dan penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- 3) Laporan perubahan ekuitas yaitu mencakup informasi mengenai total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
- 4) Laporan arus kas yaitu informasi arus kas yang menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
- 5) Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang spesifik yang digunakan serta mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

d. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Taswan (2012: 41) yang wajib diberikan setiap periode tertentu adalah:

- 1) Laporan Keuangan Bulanan
 - a) Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai

dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

- b) Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

2) Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah:

- a) Laporan keuangan triwulan posisi akhir Maret dan September
- b) Laporan keuangan triwulan posisi Juni
- c) Laporan keuangan triwulan posisi akhir Desember

3) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

3. Kesehatan Bank

a. Definisi Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso, T dan Nuritomo, 2014: 73). Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Menurut Veitsal, R. dkk (2012: 465), kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia), dan pengguna jasa bank.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas terkait dengan kesehatan bank, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank merupakan suatu kondisi atau kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan dalam periode tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku dan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait.

b. Arti Penting Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank (Kasmir, 2012: 46). Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana

yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabah. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif pada kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank (Alawiyah, T, 2016: 115). Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang bermasalah atau tidak sehat untuk segera mengatasi penyebab dan mengambil jalan keluar agar bank dapat sehat. Delila, H (2017: 3) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bank dapat dikatakan sehat bila dapat menjaga keamanan dana masyarakat yang disimpan di bank, dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi sosial.

Hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan oleh bank tersebut sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut dijalankan atau diberhentikan kegiatan operasionalnya.

c. Aturan Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan paling kurang setiap semester secara berkala dan melakukan pengkinian *self assessment* atas tingkat kesehatan bank apabila sewaktu-waktu diperlukan.

Dalam rangka pengawasan bank apabila terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan Bank Indonesia dengan hasil *self assessment* atas penilaian tingkat kesehatan bank, maka yang berlaku adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank harus bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus mencerminkan kondisi bank saat ini dan waktu yang akan datang (Sari D.M, 2017: 329).

d. Prinsip-prinsip Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang penilaian kesehatan bank umum, manajemen bank perlu memperhatikan prinsip umum berikut sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank:

1) Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah pencegahan secara efektif dan efisien.

2) Proporsionalitas

Penggunaan parameter atau indikator dalam tiap faktor tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter atau indikator penilaian tingkat kesehatan bank merupakan minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun demikian, bank dapat menggunakan parameter atau indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai tingkat kesehatan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank dengan lebih baik.

3) Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter atau

indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4) Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antara risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta pokok dan rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, *trend*, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

e. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko atau *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Dalam metode ini terdiri dari empat faktor penilaian, yaitu Profil Risiko

(*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 digolongkan ke dalam lima peringkat komposit (PK) sebagai berikut:

- 1) Peringkat Komposit 1 (PK 1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
- 2) Peringkat Komposit 2 (PK 2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.
- 3) Peringkat Komposit 3 (PK 3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan

kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

- 4) Peringkat Komposit 4 (PK 4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
- 5) Peringkat Komposit 5 (PK), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum sangat signifikan sehingga

untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan.

Tabel 1. Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	86 – 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang Sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank secara individual mencakup faktor penilaian sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Beberapa risiko yang wajib dinilai terdiri atas delapan jenis risiko anatar lain:

1) Risiko Kredit

Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam

memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

A Non Performing Loan (NPL) is a kredit facility in respect of which the interest and or principal amount has remained past due for a spesific period of time. According to Non Performing Loan (NPL) are those loans which are ninety days or more pas due and no longer accruing interest. Aggres that Non Performing Loan (NPL) are those loans which are not generating income (Ndambiri, 2017: 58).

Rasio kredit ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) Risiko Likuiditas

Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Liquidity risk can be caused for various reason. First reason is that inefficiency of banks to cope up with decreasing of liabilities and increasing of aset. Another reason is the imbalance between cash inflows and outflows as well as sudden liquidity needs contingency coditions (Chowdhury M, and Shafir Zaman, 2018: 1).

Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) Risiko Pasar

Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

Risiko pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio IRR

$$\text{IRR} = \frac{\text{Rate Sensitivity Asset}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

4) Risiko Operasional

Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

5) Risiko Hukum

Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan

perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

6) Risiko Strategik

Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7) Risiko Kepatuhan

Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP risiko kepatuhan adalah yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

8) Risiko Reputasi

Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dan fokus

penelitian terhadap pelaksanaan prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank yang ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat dilakukan dengan analisis atas prinsip GCG, kecukupan tata kelola, informasi yang relevan dan data lainnya yang terkait dengan GCG.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian rentabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (Amelia, Erika, 2018: 199). Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Rasio yang digunakan dalam menghitung *earnings*, yaitu:

1) *Return On Assets* (ROA)

Menurut Fahmi, I (2012: 98), *Return on Assets* (ROA) merupakan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya

posisi bank dari segi penggunaan aset (Veithzal, dkk, 2012: 481).

ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012: 204).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito). Rasio ini menunjukkan kemampuan *earnings assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. “*Net Interest Margin of a bank is a function of interest rate risk and institutional factors that affect the prices of bank products as well as the macro economic factors*” (Asmar, M, 2018: 5). NIM harus cukup besar untuk menutupi kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan

pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan laba (Veithzal, 2012: 481). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4) Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi atau (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasi adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah, sedangkan pendapatan operasi adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasinya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasi dengan pendapatan operasi (Veithzal, 2012: 482). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Capital* (Permodalan)

Menurut Munawir (2010: 19), modal adalah hak yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang. Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank

umum. Aspek *capital* yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Capital adequacy is the amount of capital required for a bank as stipuled by the regulatory and supervisory authorities in order to achieve the banks finansial health and soundness. In the banking sector, capital adequacy is measured through tier one plus tier two divided by Risk Weighted Assets. Tier one capital (share capital) is the one, which can absorb lossess without requiring the affected bank to close trading, but Tier two capital (preference share and sudordinated debt) is the one that can absorb lossess in case of bank liquidation (Muraina S.A, 2018: 42).

Veithzal (2012: 470) menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah tingkat kecukupan pemenuhan modal yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Menurut Marwansyah, S (2018: 13), CAR adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara ketersediaan modal yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

B. Kerangka Berpikir

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berlandaskan pada kepercayaan dari masyarakat. Faktor yang menjadi pertimbangan kepercayaan masyarakat terhadap bank salah satunya adalah tingkat kesehatan bank. Semakin baik tingkat kesehatan bank maka kinerja yang diberikan juga akan semakin baik. Oleh karena itu suatu bank harus menjaga tingkat kesehatannya agar tetap berada pada posisi yang sehat dan dapat memenuhi kewajiban serta menjaga kinerjanya.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui posisi suatu apakah dalam keadaan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai standar ukuran dalam menilai kesehatan bank secara normal dan memenuhi kewajibannya. Maksud dari adanya penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat kesehatan bank PT Bank QNB Indonesia Tbk ditinjau dari aspek yang sudah ditentukan dalam peraturan tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dinilai dengan menggunakan metode RGEK yang terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Dalam penelitian ini aspek *Risk Profile* akan dinilai dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (LDR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Interest Rate Risk* (IRR). Aspek *Earnings* dinilai dengan menghitung rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Aspek *Capital* dinilai dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil perhitungan dari masing-masing aspek penilaian selanjutnya ditentukan peringkat komposit untuk menentukan kondisi bank apakah sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari rasio *Non Performing Loan* (NPL)?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari rasio *Interest Rate Risk* (IRR)?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari rasio *Return On Assets* (ROA)?
5. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari rasio *Return On Equity* (ROE)?
6. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari rasio *Net Interest Margin* (NIM)?
7. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)?
8. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank QNB Indonesia Tbk yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 dengan pengambilan data laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 yang telah dipublikasi pada www.idx.co.id. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai April 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto, Suharsimi (2010: 3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang terkait, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dan analisis data bersifat statistika (Sugiyono, 2011: 7). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank QNB Indonesia Tbk, dengan objek penelitian yaitu Laporan Keuangan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto, Suharsimi (2014: 274), metode dokumentasi yaitu objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen atau catatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang, 2013: 147). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 yang berupa Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yang disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terdiri dari:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risk Profile dapat dinilai dengan menggunakan 8 jenis penilaian, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini aspek *Risk Profile* dihitung menggunakan 3 indikator yaitu risiko kredit dengan menghitung NPL, risiko likuiditas dengan menghitung LDR, dan risiko pasar dengan menghitung IRR.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Rumus menghitung NPL adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	< 2,5%	Sangat Sehat
2	2,5% - < 5%	Sehat
3	5% - 8%	Cukup Sehat
4	>8% - 12%	Kurang Sehat
5	>12%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rumus untuk menghitung LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	< 70%	Sangat Sehat
2	70% - < 85%	Sehat
3	85% - <100%	Cukup Sehat
4	100% - 120%	Kurang Sehat
5	>120%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

c. Risiko Pasar

Risiko pasar dihitung dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) yaitu rasio antara tingkat sensitivitas aset terhadap sensitivitas utang.

Sensitivitas aset meliputi penempatan pada bank, tagihan akseptasi, surat berharga tagihan *reserve repo* dan kredit yang diberikan.

Sedang sensitivitas utang meliputi simpanan berjangka, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, kewajiban pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Rate Sensitivity Asset}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat IRR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>45%	Sangat Sehat
2	40% - <45%	Sehat
3	35% - <40%	Cukup Sehat
4	30% - <35%	Kurang Sehat
5	<30%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2. *Earnings*

Penilaian tingkat kesehatan bank dari aspek *Earnings* dapat didasarkan pada empat rasio, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menghitung jumlah laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset yang diberikan bank.

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>2%	Sangat Sehat
2	1,25% - 2%	Sehat
3	0,5% - <1,25%	Cukup Sehat
4	0% - <0,5%	Kurang Sehat
5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) dihitung dengan membandingkan laba bersih bank pada periode tertentu terhadap total ekuitas yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>20%	Sangat Sehat
2	12,51% - 20%	Sehat
3	5,01% - 12,5%	Cukup Sehat
4	0% - 5%	Kurang Sehat
5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>5%	Sangat Sehat
2	>2% - 5%	Sehat
3	1,5% - 2%	Cukup Sehat
4	0% - <1,5%	Kurang Sehat
5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

d. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO dapat dihitung dengan membandingkan total beban operasional terhadap pendapatan operasional bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 8. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	<90%	Sangat Sehat
2	90% - <94%	Sehat
3	94% - <96%	Cukup Sehat
4	96% - 100%	Kurang Sehat
5	>100%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

3. *Capital*

Aspek *capital* yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dihitung dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank terhadap jumlah aktiva tertimbang menurut risiko bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 9. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>12%	Sangat Sehat
2	>9% - 12%	Sehat
3	8% - 9%	Cukup Sehat
4	5% - <8%	Kurang Sehat
5	<5%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah PT Bank QNB Indonesia Tbk

PT Bank QNB Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama N.V. *Chunghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited)* berdasarkan Akta No.53 tanggal 28 April 1913 yang dibuat di hadapan Notaris Leonard Hendrik-Willem Van Sandick dan telah disetujui berdasarkan Besluit Gouverneur Generaal Hindi Belanda No. 58 tanggal 16 Juli 1913 dan diumumkan dalam Extra Bijvougsel der Javasche Courant No. 78 tanggal 30 September 1913.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 191547/U.M.II tanggal 28 Oktober 1958, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai bank umum. Nama Bank diubah menjadi PT Bank Kesawan berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 60 tanggal 10 Maret 1965 yang dibuat di hadapan Ong Kiem Lian, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dalam Surat Keputusan No. J.A.5/68/15 tanggal 3 Juli 1965 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 26 November 1965, Tambahan No. 95.

Perubahan status bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 22 tanggal 25 Juli 2001 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 Desember 2001 dengan Surat Keputusan No. C-20973.HT.01.04.TH.2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2002, Tambahan No. 11113.

Dengan akuisisi saham bank oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C) (dahulu dikenal dengan nama Qatar National Bank SAQ) pada tanggal 26 Januari 2011, nama bank diubah menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 16 September 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-51180.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 Oktober 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2012, Tambahan No. 72137.

Selanjutnya nama bank berubah menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 23 Juli 2014. Akta ini telah mendapat

persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-0613640.20.2014 tanggal 24 Juli 2014.

Anggaran dasar bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 37 tanggal 27 Februari 2015 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0004611.AH.01.02.2015 tanggal 24 Maret 2015 dan penerimaan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0018662 tanggal 24 Maret 2015 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 3 Agustus 2017 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta ini memperoleh penerimaan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0159 tanggal 4 Agustus 2017. Susunan Direksi dan Komisaris terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Bisa No.51 tanggal 29 Desember 2017 dihadapan Dahlia, SH, Notaris pengganti dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta dan telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan

dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-Ah.01.03-0207481 tanggal 29 Desember 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh persetujuan sebagai Pedagang Valuta Asing berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/366/UD/DIR tanggal 4 Desember 1995. Bank memperoleh persetujuan menjadi bank devisa berdasarkan Surat Persetujuan Direksi Bank Indonesia No. 28/150/KEP/DIR tanggal 22 Februari 1996. Bank memperoleh persetujuan menjadi Bank Persepsi Kas Negara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-452/MK.03/1996 tanggal 16 Agustus 1996.

Kantor pusat bank berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Pada 31 Desember 2017, bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 16 kantor cabang, 31 kantor cabang pembantu dan 67 ATM di seluruh Indonesia. Pada 31 Desember 2016, bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 15 kantor cabang, 33 cabang pembantu dan 72 ATM di seluruh Indonesia (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, bank memiliki masing-masing 925 dan 908 karyawan (tidak diaudit). Bank melalui pemegang saham mayoritasnya, Qatar National Bank (Q.P.S.C) merupakan bagian dari Qatar National Bank Group. Qatar National Group memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

b. Visi dan Misi PT Bank QNB Indonesia Tbk

1) Visi PT Bank QNB Indonesia Tbk

a) Menjadi ikon (dalam hal pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan kenyamanan dan proses yang ringkas) institusi keuangan di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama para pemangku kepentingan kami.

b) Bank papan atas dalam hal kinerja keuangan di Indonesia

2) Misi PT Bank QNB Indonesia Tbk

Misi PT Bank QNB Indonesia Tbk adalah “Menyediakan produk dan layanan perbankan yang unggul, didukung oleh teknologi dan jaringan internasional yang menghasilkan manfaat bagi para pemangku kepentingan untuk menjadi institusi keuangan pilihan”.

c. Nilai-nilai Utama PT Bank QNB Indonesia Tbk

1) *Professionalism with Integrity*

Terus menerus mengembangkan kompetensi dan perilaku kami, agar dapat diandalkan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Kami jujur, adil, dan siap bertanggungjawab.

2) *Passion for Excellence*

Bertekad melampaui apa yang diharapkan dari kami (*extra mile*) untuk mencapai standar profesi tertinggi.

3) *Innovative*

Beradaptasi terhadap perubahan dan menghargai kreativitas untuk terus menerus mencapai hasil kerja yang prima.

4) *Synergistic Team*

Secara efektif memanfaatkan segala kelebihan kami untuk mencapai tujuan bersama dengan rasa bangga.

5) *Responsible Citizenship*

Menjunjung tinggi kehormatan serta peduli terhadap kebaikan manusia dan lingkungan di mana kami berkarya.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Ikhtisar Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Periode 2015-2017

Data khusus yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk periode 2015-2017 adalah laporan posisi keuangan konsolidasi dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Berikut ini adalah data keuangan secara garis besar yang digambarkan dengan tabel, sedangkan laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk periode 2015-2017 secara terperinci terlampir.

Tabel 10. Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi Konsolidasi PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017

Ikhtisar Laporan Keuangan (dalam jutaan rupiah)	Tahun		
	2017	2016	2015
ASET			
Kas	47.850	51.260	45.432
Giro pada Bank Indonesia	1.985.255	1.635.116	1.635.116
Giro pada bank-bank lain	56.034	80.815	31.146
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.433.139	2.230.074	2.111.813
Tagihan derivatif	4.365	550	2.921
Tagihan akseptasi	106.592	22.193	61.821

Ikhtisar Laporan Keuangan (dalam jutaan rupiah)	Tahun		
	2017	2016	2015
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.264.924	471.350	169.117
Kredit yang diberikan – neto	13.542.749	17.551.188	20.788.304
Efek-efek	1.911.620	571.862	325.444
Beban dibayar di muka	148.000	188.969	108.443
Aset pajak tangguhan – neto	333.491	172.105	-
Aset tetap	151.526	144.762	110.577
Aset tak berwujud	37.258	41.176	45.670
Agunan yang diambil alih	1.472.804	1.019.382	-
Aset lain-lain	139.626	191.900	146.014
Total Aset	24.635.233	24.372.702	25.757.649
LIABILITAS			
Liabilitas segera	241.572	240.658	337.357
Simpanan dari nasabah	19.926.181	19.334.962	18.509.008
Simpanan dari bank-bank lain	19.118	662.798	3.179.111
Liabilitas akseptasi	106.592	22.193	61.821
Liabilitas derivatif	2.401	12.890	661
Utang pajak penghasilan	-	-	2.401
Liabilitas imbalan pasca – kerja	115.055	97.407	80.619
Liabilitas pajak tangguhan – neto	-	-	42.324
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	234.064	198.345	155.213
Surat berharga yang diterbitkan	-	315.520	-
Pinjaman subordinasi	-	-	964.950
Total Liabilitas	20.644.983	20.894.773	23.333.465
EKUITAS			
Modal saham	4.248.216	2.189.287	2.189.287

Ikhtisar Laporan Keuangan (dalam jutaan rupiah)	Tahun		
	2017	2016	2015
Tambahan modal disetor – neto	(27.606)	(24.570)	(24.570)
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan	(335)	32	-
Dana setoran modal	946.550	1.700.509	-
Kerugian komprehensif lain	(12.350)	(12.907)	(16.444)
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya	5.396	5.396	4.396
Belum ditentukan penggunaannya	(1.169.621)	(379.818)	271.515
Total Ekuitas	3.990.250	3.477.929	2.424.184
Total Liabilitas dan Ekuitas	24.635.233	24.372.792	25.757.649
Laporan Laba Rugi Komprehensif			
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	1.643.688	2.048.592	2.040.582
Beban bunga	(1.394.386)	(1.532.175)	(1.351.331)
Pendapatan bunga – neto	249.302	516.417	689.251
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	95.957	123.490	194.258
Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	117.250	72.097	13.434
Laba penjualan efek-efek	294.722	-	-
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	-	-	-
Lain-lain	7.117	4.075	4.826
Total Pendapatan Operasional Lainnya	515.046	199.662	212.518
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			

Ikhtisar Laporan Keuangan (dalam jutaan rupiah)	Tahun		
	2017	2016	2015
Beban karyawan	(410.501)	(397.332)	(375.743)
Beban umum dan administrasi	(253.486)	(243.962)	(225.106)
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(1.040.996)	(929.519)	(87.472)
Lain-lain	(7.052)	(7.877)	(8.175)
Total Beban Operasional Lainnya	(1.712.035)	(1.578.690)	(696.496)
(RUGI) LABA OPERASIONAL	(947.687)	(862.611)	205.273
(BEBAN) PENDAPATAN NON-OPERASIONAL – NETO	(3.565)	(3.339)	3.662
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(951.252)	(865.950)	208.935
Manfaat (beban) pajak penghasilan	161.449	215.617	(52.889)
RUGI (LABA) NETO TAHUN BERJALAN	(789.803)	(650.333)	156.046
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan diklasifikasikan ke laba rugi			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(490)	43	77
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lainnya	122	(11)	(19)
	(368)	32	58
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	744	4.716	4.078
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(186)	(1179)	(1.019)

Ikhtisar Laporan Keuangan (dalam jutaan rupiah)	Tahun		
	2017	2016	2015
	558	3.537	3.059
Keuntungan (kerugian) komprehensif lain, setelah pajak	190	3.569	3.117
Total (kerugian) penghasilan komprehensif tahun berjalan	(789.613)	(646.764)	159.163
(Rugi) Laba per saham - dasar (dalam Rupiah penuh)	(76,00)	(68,26)	17,82

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk

b. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk

Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank harus menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Penilaian kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kondisi bank apakah dalam keadaan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Adapun faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank meliputi:

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Profil risiko terdiri dari 8 (delapan) jenis penilaian, yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko

Pasar, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Adapun setiap penilaian risiko tersebut akan dibahas lebih lanjut di bawah ini:

a) Risiko Kredit

Untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko kredit dapat dilakukan dengan menghitung *Non Performing Loan* (NPL). Nilai NPL dihitung menggunakan persentase jumlah kredit yang bermasalah dengan kriteria peringkat kredit yang ditentukan berdasarkan estimasi internal perseroan atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur terhadap total kredit yang diberikan kepada nasabah. Perhitungan NPL PT Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

(1) Perhitungan NPL tahun 2015

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{539.107}{20.830.044} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 2,59\%$$

(2) Perhitungan NPL tahun 2016

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{1.253.746}{18.287.914} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 6,86\%$$

(3) Perhitungan NPL tahun 2017

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{259.359}{14.021.839} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 1,85\%$$

Tabel 11. Bobot Peringkat Komposit Komponen NPL

Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2015	2,59	2	Sehat
2016	6,86	3	Cukup Sehat
2017	1,85	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas yang berkualitas tinggi. Untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Adapun nilai LDR diperoleh dari persentase total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank antara lain berupa tabungan, giro, dan deposito berjangka. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk PT Bank QNB Indonesia adalah sebagai berikut:

(1) Perhitungan LDR tahun 2015

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{20.830.044}{18.509.008} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 112,54\%$$

(2) Perhitungan LDR tahun 2016

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{18.287.914}{19.344.962} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 94,54\%$$

(3) Perhitungan LDR tahun 2017

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{14.021.839}{19.926.181} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 70,37\%$$

Tabel 12. Bobot Peringkat Komposit Komponen LDR

Periode	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2015	112,54	4	Kurang Sehat
2016	94,54	3	Cukup Sehat
2017	70,37	2	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

c) Risiko Pasar

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko pasar dapat dihitung menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR). Nilai IRR dapat diperoleh dari persentase *Rate Sensitivity Aset* berupa penempatan pada BI dan bank lain, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan kredit yang diberikan terhadap *Rate Sensitivity*

Liabilities antara lain berupa simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, dan obligasi yang diterbitkan. Adapun perhitungan nilai IRR pada PT Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

(1) Perhitungan IRR tahun 2015

$$\text{IRR} = \frac{\text{Rate Sensitivity Asset}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{IRR} = \frac{23.277.731}{21.750.601} \times 100\%$$

$$\text{IRR} = 107,02\%$$

(2) Perhitungan IRR tahun 2016

$$\text{IRR} = \frac{\text{Rate Sensitivity Asset}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{IRR} = \frac{20.277.371}{20.358.363} \times 100\%$$

$$\text{IRR} = 99,60\%$$

(3) Perhitungan IRR tahun 2017

$$\text{IRR} = \frac{\text{Rate Sensitivity Asset}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{IRR} = \frac{18.351.769}{20.054.292} \times 100\%$$

$$\text{IRR} = 91,51\%$$

Tabel 13. Bobot Peringkat Komposit Komponen IRR

Periode	IRR (%)	Peringkat	Keterangan
2015	107,02	1	Sangat Sehat
2016	99,60	1	Sangat Sehat
2017	91,51	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

d) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh antara lain ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengelolaan risiko operasional termasuk kebijakan pengendalian minimum standar telah diterbitkan, ditelaah dan diperbaharui secara berkesinambungan untuk memastikan kecukupan mekanisme pengendalian pada semua kebijakan bank. PT Bank QNB Indonesia Tbk secara aktif melakukan program sosialisasi untuk mengembangkan *risk awareness* dan meningkatkan pengendalian terhadap kualitas dalam rangka menurunkan tingkat risiko operasional.

Dalam rangka memitigasi risiko operasional, PT Bank QNB Indonesia telah menyusun dan menerapkan kebijakan *anti-fraud* untuk meminimisasi potensi kecurangan, yang akan menyebabkan kerugian bank, baik dikarenakan kecurangan eksternal maupun internal. Selain itu, PT Bank QNB Indonesia Tbk telah mengembangkan sebuah *Risk & Control Self Assessment (RCSA)* sebagai *tools* identifikasi risiko operasional dan mitigasi risiko operasional.

e) Risiko Hukum

Risiko hukum timbul akibat adanya aspek hukum yang kurang memadai, antara lain disebabkan oleh gugatan dan tidak adanya hukum dan peraturan yang mendukung. Risiko hukum dikelola oleh Divisi Hukum dan Divisi Kepatuhan. Temuan penting mengenai risiko hukum akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Pemantauan Risiko dan Komite Manajemen Risiko. Keputusan hukum yang diterima bank tidak mempengaruhi kinerja dan permodalan bank secara signifikan. Selain itu, Bank QNB Indonesia juga memanfaatkan kantor hukum eksternal untuk memberikan rekomendasi hukum terhadap beberapa perjanjian termasuk perjanjian kredit dan peraturan agunan.

f) Risiko Strategik

Pengelolaan risiko strategik mencakup setiap risiko yang diakibatkan oleh penetapan strategi serta implementasi yang kurang memadai. Bank QNB Indonesia terus meninjau rencana strategisnya untuk terus selaras dengan visi dan misi bank serta perkembangan ekonomi yang dinamis.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan muncul akibat kegagalan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia serta

peraturan internal bank. Risiko kepatuhan dikelola oleh Divisi Hukum dan Divisi Kepatuhan. Temuan penting mengenai risiko kepatuhan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Pemantauan Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

h) Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi melibatkan pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan antara Bank QNB Indonesia dengan nasabah dan masyarakat sekitarnya. Risiko reputasi bank mengalami peningkatan karena adanya perubahan dalam lembaga dan produk serta layanan, perbaikan dalam nama perusahaan atau *rebranding*, serta relokasi kantor operasional dan utama. Frekuensi operasional negatif tentang bank minimal dan tidak berdampak secara material. Reputasi Bank QNB Indonesia juga didukung oleh kuatnya reputasi dari pemegang saham pengendali yang memiliki peringkat yang baik dari perusahaan-perusahaan *Credit Rating* terkemuka.

2) *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian bank dari faktor *earnings* atau rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas

bank dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja per grup melalui aspek kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan aspek *earnings*, penilaian tingkat kesehatan bank dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun hasil perhitungan terhadap faktor *earnings* pada PT Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

a) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dalam penggunaan aset. Berikut adalah perhitungan nilai ROA pada PT Bank QNB Indonesia Tbk:

(1) Perhitungan ROA tahun 2015

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{208.935}{23.298.333,5} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 0,90\%$$

(2) Perhitungan ROA tahun 2016

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{-865.950}{25.065.175,5} \times 100\%$$

$$ROA = 3,45\%$$

(3) Perhitungan ROE tahun 2017

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{-951.252}{24.503.967,5} \times 100\%$$

$$ROA = 3,88\%$$

Tabel 14. Bobot Peringkat Komposit Komponen ROA

Periode	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2015	0,90	3	Cukup Sehat
2016	-3,45	5	Tidak Sehat
2017	-3,88	5	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

b) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keefektifan bank dalam menggunakan modal. Semakin besar nilai ROE yang dihasilkan maka akan semakin baik bagi perusahaan. ROE juga digunakan sebagai dasar dalam mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Adapun perhitungan Nilai ROE pada PT Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

(1) Perhitungan ROE tahun 2015

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{156.046}{2.424.184} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 6,44\%$$

(2) Perhitungan ROE tahun 2016

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{-650.333}{3.477.929} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -18,70\%$$

(3) Perhitungan ROE tahun 2017

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{-789.803}{3.990.250} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -19,79\%$$

Tabel 15. Bobot Peringkat Komposit Komponen ROE

Periode	ROE (%)	Peringkat	Keterangan
2015	6,44	3	Cukup Sehat
2016	-18,70	5	Tidak Sehat
2017	-19,79	5	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

c) *Net Interest Margin* (NIM)

Nilai *Net Interest Margin* (NIM) harus cukup besar untuk menutupi kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Dengan NIM dapat diketahui kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berikut perhitungan nilai NIM pada PT Bank QNB Indonesia Tbk:

(1) Perhitungan NIM tahun 2015

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{689.251}{22.945.910,5} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = 3,00\%$$

(2) Perhitungan NIM tahun 2016

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{516.417}{24.035.812,5} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = 2,15\%$$

(3) Perhitungan NIM tahun 2017

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{249.302}{22.573.842,5} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = 1,10\%$$

Tabel 16. Bobot Peringkat Komposit Komponen NIM

Periode	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
2015	3,00	2	Sehat
2016	2,15	2	Sehat
2017	1,10	4	Kurang Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

d) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional yang terjadi di bank. Semakin kecil nilai beban operasional maka akan

semakin baik bagi bank. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional bank lebih tinggi dibandingkan beban operasional yang harus dikeluarkan. Berikut adalah perhitungan BOPO pada PT Bank QNB Indonesia Tbk:

(1) Perhitungan BOPO tahun 2015

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{2.047.827}{2.253.110} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = 90,89\%$$

(2) Perhitungan BOPO tahun 2016

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{3.110.865}{2.248.254} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = 138,37\%$$

(3) Perhitungan BOPO tahun 2017

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{3.106.421}{2.158.734} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = 143,90\%$$

Tabel 17. Bobot Peringkat Komposit Komponen BOPO

Periode	BOPO (%)	Peringkat	Keterangan
2015	90,89	2	Sehat
2016	138,37	5	Tidak Sehat
2017	143,90	5	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

3) *Capital* (Permodalan)

Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank harus mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada aspek *capital* dapat dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang digunakan untuk menunjang aset yang dapat menghasilkan risiko. Berikut adalah perhitungan nilai CAR pada PT Bank QNB Indonesia Tbk:

(1) Perhitungan CAR tahun 2015

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{2.424.184}{19.931.562} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 12,16\%$$

(2) Perhitungan CAR tahun 2016

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{3.477.929}{20.182.108} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 17,23\%$$

(3) Perhitungan CAR tahun 2017

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{3.990.250}{17.635.696} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 22,63\%$$

Tabel 18. Bobot Peringkat Komposit Komponen CAR

Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2015	12,16	1	Sangat Sehat
2016	17,23	1	Sangat Sehat
2017	22,63	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

B. Pembahasan

Tabel 19. Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015

Tahun	Aspek	Rasio	Nilai	Kriteria	Ket.	PK
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,59%	Sehat	Sehat	Sehat
		LDR	112,54%	Kurang Sehat		
		IRR	107,02%	Sangat Sehat		
	<i>Earnings</i>	ROA	0,90%	Cukup Sehat	Sehat	
		ROE	6,44%	Cukup Sehat		
		NIM	3,00%	Sehat		
		BOPO	90,89%	Sehat		
<i>Capital</i>	CAR	12,16%	Sangat Sehat	Sangat Sehat		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015 ditinjau dari aspek *Risk Profile* menunjukkan kondisi yang sehat dengan nilai rasio NPL 2,59% atau berada pada kriteria sehat, nilai rasio LDR 112,54% berada pada kriteria kurang sehat, dan nilai rasio IRR 107,02% dengan kriteria sangat sehat. Ditinjau dari aspek *Earnings* menunjukkan kondisi yang sehat dengan nilai

rasio ROA 0,90% yang berada pada kriteria cukup sehat, nilai rasio ROE 6,44% yang berada pada kriteria cukup sehat, nilai rasio NIM 3,00% yang berada pada kriteria sehat, dan nilai rasio BOPO 90,89% yang berada pada kriteria sehat. Ditinjau dari aspek *Capital* menunjukkan nilai kondisi bank sangat bank dengan nilai rasio CAR 12,16% yang berada pada kriteria sangat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015 berada pada peringkat komposit sehat.

Tabel 20. Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2016

Tahun	Aspek	Rasio	Nilai	Kriteria	Ket.	PK
2016	<i>Risk Profile</i>	NPL	6,86%	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat
		LDR	94,54%	Cukup Sehat		
		IRR	99,60%	Sangat Sehat		
	<i>Earnings</i>	ROA	-3,45%	Tidak Sehat	Tidak Sehat	
		ROE	-18,70%	Tidak Sehat		
		NIM	2,15%	Sehat		
		BOPO	138,37%	Tidak Sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	17,23%	Sangat Sehat	Sangat Sehat	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2016 ditinjau dari aspek *Risk Profile* menunjukkan kondisi yang cukup sehat dengan nilai rasio NPL

6,89% atau berada pada kriteria cukup sehat, nilai rasio LDR 94,54% berada pada kriteria cukup sehat, dan nilai rasio IRR 99,60% dengan kriteria sangat sehat. Ditinjau dari aspek *Earnings* menunjukkan kondisi yang tidak sehat dengan nilai rasio ROA -3,45% yang berada pada kriteria tidak sehat, nilai rasio ROE -18,70% yang berada pada kriteria tidak sehat, nilai rasio NIM 2,15% yang berada pada kriteria sehat, dan nilai rasio BOPO 138,37% yang berada pada kriteria tidak sehat. Ditinjau dari aspek *Capital* menunjukkan nilai kondisi bank sangat bank dengan nilai rasio CAR 17,23% yang berada pada kriteria sangat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2016 berada pada peringkat komposit kurang sehat.

Tabel 21. Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2017

Tahun	Aspek	Rasio	Nilai	Kriteria	Ket.	PK
2017	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,85%	Sangat Sehat	Sehat	Kurang Sehat
		LDR	70,37%	Sehat		
		IRR	91,51%	Sangat Sehat		
	<i>Earnings</i>	ROA	-3,88%	Tidak Sehat	Tidak Sehat	
		ROE	-19,79%	Tidak Sehat		
		NIM	1,10%	Kurang Sehat		
		BOPO	143,90%	Tidak Sehat		
<i>Capital</i>	CAR	22,63%	Sangat Sehat	Sangat Sehat		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2017 ditinjau dari aspek *Risk Profile* menunjukkan kondisi yang sehat dengan nilai rasio NPL 1,85% atau berada pada kriteria sangat sehat, nilai rasio LDR 70,37% berada pada kriteria sehat, dan nilai rasio IRR 91,51% dengan kriteria sangat sehat. Ditinjau dari aspek *Earnings* menunjukkan kondisi yang tidak sehat dengan nilai rasio ROA -3,88% yang berada pada kriteria tidak sehat, nilai rasio ROE -19,79% yang berada pada kriteria tidak sehat, nilai rasio NIM 1,10% yang berada pada kriteria kurang sehat, dan nilai rasio BOPO 143,90% yang berada pada kriteria tidak sehat. Ditinjau dari aspek *Capital* menunjukkan nilai kondisi bank sangat baik dengan nilai rasio CAR 22,63% yang berada pada kriteria sangat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2017 berada pada peringkat komposit kurang sehat.

Penilaian dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu bank apakah dalam keadaan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Penilaian kesehatan bank ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank selama periode tertentu. Analisis tersebut dapat dilakukan pada laporan posisi keuangan konsolidasi dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017. Aspek yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk meliputi *Risk Profile* (Profil Risiko), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank QNB Indonesia Tbk ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) penilaian yaitu:

- a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL)

Risiko kredit menunjukkan adanya risiko akibat gagalnya nasabah dalam memenuhi kebutuhannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi PT Bank QNB Indonesia Tbk. Batas minimum risiko kredit bermasalah terhadap total kredit adalah sebesar 5%, maka semakin kecil rasio yang dihasilkan maka bank tersebut semakin baik dalam mengelola kredit yang bermasalah.

Pada tahun 2015, kredit bermasalah pada PT Bank QNB Indonesia Tbk sejumlah Rp539.107.000.000,00 sedangkan total kredit yang diberikan oleh bank sebesar Rp20.830.044.000.000,00. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa nilai NPL PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2015 adalah sebesar 2,59% sehingga menunjukkan kriteria peringkat komposit yaitu sehat.

Pada tahun 2016, rasio kredit bermasalah pada PT Bank QNB Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 4,27 % menjadi 6,86% dengan kredit bermasalah sebesar Rp1.253.746.000.000,00 terhadap total kredit yang diberikan oleh bank sebesar Rp18.287.914.000.000,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank

mengalami penurunan dalam pengelolaan kredit bermasalah. Hal ini mengakibatkan predikat tingkat kesehatan bank turun menjadi peringkat 3 dengan kategori cukup sehat.

Pada tahun 2017 rasio kredit bermasalah di PT Bank QNB Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 5,01% menjadi 1,85% dengan kredit bermasalah sebesar Rp259.359.000.000,00 dan total kredit sebesar Rp14.021.839.000.000,00. Dengan penurunan rasio menjadi 1,85% menunjukkan bahwa pengelolaan kredit bermasalah di PT Bank QNB Indonesia Tbk mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Rasio kredit 1,85% menunjukkan peringkat komposit bank berada di posisi 1 dengan kategori sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas dapat diketahui bahwa PT Bank QNB Indonesia Tbk belum mampu mengelola kredit bermasalah secara baik dan stabil. Hal tersebut terlihat mulai tahun 2015 sampai 2017 rasio kredit yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 manajemen kredit bermasalah di PT Bank QNB Indonesia Tbk dapat dikatakan baik karena rasio kredit yang dihasilkan tidak melebihi batas nilai rasio kredit yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%.

Rasio kredit tahun 2016 menunjukkan bahwa pengelolaan kredit bermasalah di PT Bank QNB Indonesia Tbk mengalami penurunan sehingga melebihi batas rasio kredit yang telah ditetapkan. Kondisi ini harus segera diatasi oleh bank karena semakin tinggi nilai rasio kredit

maka jumlah kredit bermasalah juga akan semakin tinggi sehingga kemungkinan bank akan mengalami masalah yang besar juga. Bank harus lebih selektif dalam memberikan kredit sehingga kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan kredit macet dapat dikurangi. Semakin kecil rasio kredit yang dihasilkan maka risiko bank akibat kredit bermasalah juga akan semakin kecil.

Pada tahun 2017 PT Bank QNB Indonesia telah memperbaiki pengelolaan kredit bermasalah yang terjadi di bank, sehingga nilai rasio kredit yang dihasilkan mengalami penurunan dan tidak melebihi batas rasio kredit yang telah ditetapkan. Bank harus mampu mempertahankan dan meningkat pengelolaan kredit bermasalah sehingga tidak mengalami kenaikan nilai rasio yang mencapai batas rasio kredit. Dengan penurunan nilai rasio kredit ini menunjukkan bahwa bank telah menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas. Dalam menumbuhkan kredit yang berkualitas, PT Bank QNB Indonesia Tbk menerapkan analisis 5C dan 7P sebagai berikut:

1) Analisis 5C

- a) *Character*, adalah analisis kredit dengan menilai calon nasabah berdasarkan latar belakang, kepribadian dan pola hidup nasabah yang dilihat dari hasil wawancara dengan *customer service*.
- b) *Capacity*, adalah menilai nasabah dari kemampuannya dalam membayar kredit kepada bank yang dilihat dari

kemampuannya dalam menjalankan keuangan dari usaha yang dimilikinya.

- c) *Capital*, adalah analisis kredit yang diberlakukan kepada nasabah yang meminjam uang untuk menjalankan sebuah usaha dengan menilai seberapa besar modal dan aset yang dimilikinya.
- d) *Condition*, adalah analisis kredit berdasarkan prinsip yang dipengaruhi oleh faktor luar dari pihak bank maupun nasabah, serta menilai dari kondisi usaha yang dijalankan oleh nasabah.
- e) *Collateral*, adalah analisis kredit yang diberikan berdasarkan jaminan yang diberikan dalam mengajukan kredit.

2) Analisis 7P

- a) *Personality*, adalah analisis kredit yang dinilai berdasarkan kepribadian nasabah yang mencakup sikap dan perilakunya sehari-hari.
- b) *Party*, adalah analisis kredit dimana calon nasabah dimasukkan dalam beberapa golongan yang terkait dengan kondisi keuangannya yang diklasifikasinya berdasarkan modal yang dimiliki, kepribadian, loyalitas, dan lain sebagainya.
- c) *Purpose*, adalah analisis kredit dengan menilai dari tujuan calon nasabah dalam mengajukan kreditnya.

- d) *Prospect*, adalah analisis kredit yang berlaku untuk nasabah yang mengajukan pinjaman untuk modal usaha yang dikelolanya dengan menilai prospek ke depannya baik atau tidak.
- e) *Payment*, adalah analisis kredit berdasarkan kemampuan nasabah dalam membayar kreditnya yang dinilai berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.
- f) *Profitability*, adalah analisis kredit yang dinilai dari kemampuan nasabah dalam menghasilkan laba dari usahanya.
- g) *Protection*, adalah analisis kredit yang didasarkan pada jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam mengajukan kredit.

b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tingkat likuiditas bank dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan secara baik untuk menutup dana pinjaman yang diberikan. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR dengan nilai maksimal 100% untuk kategori yang sehat. Semakin kecil nilai rasio LDR yang dihasilkan maka tingkat likuiditas bank akan semakin baik.

Pada tahun 2015, rasio likuiditas pada PT Bank QNB Tbk Indonesia adalah sebesar 112,54% dengan total kredit sebesar

Rp20.830.044.000.000,00 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp18.509.008.000.000,00. Rasio likuiditas tersebut melebihi batas yang telah ditentukan sehingga bank berada pada peringkat komposit 4 (empat) dengan kriteria kurang sehat. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga yang diterima lebih kecil dari total kredit yang dikeluarkan.

Rasio likuiditas tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13% menjadi 94,54% dengan total kredit yang diberikan yaitu Rp18.287.914.000.000,00 dan dana pihak ketiga yang diterima sebesar Rp19.344.962.000.000,00. Dengan penurunan nilai rasio likuiditas tersebut menunjukkan bahwa bank mengalami kenaikan dalam pengelolaan likuiditasnya sehingga tidak melebihi batas yang telah ditentukan. Nilai rasio likuiditas tersebut menjadikan bank berada pada peringkat 3 (tiga) dengan kriteria cukup sehat.

Pada tahun 2017, rasio likuiditas bank mengalami penurunan sebesar 24,37% menjadi 70,37% dengan total kredit yang diberikan yaitu Rp14.021.839.000.000,00 dengan total dana pihak ketiga sebesar Rp19.926.181.000.000,00. Total kredit yang diberikan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan dana pihak ketiga yang diterima lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Rasio likuiditas sebesar 70,37% tersebut menjadikan bank berada pada peringkat 2 (dua) dengan kriteria sehat.

Dari perhitungan yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa PT Bank QNB Indonesia Tbk sudah cukup baik dalam mengelola rasio LDR atau rasio likuiditasnya. Hal ini terlihat dari semakin baiknya nilai rasio likuiditas yang dihasilkan dari tahun 2015 sampai 2017 yang selalu mengalami penurunan. Penurunan nilai rasio tersebut disebabkan karena total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank semakin naik dari tahun ke tahun dan total kredit yang diberikan semakin turun. Dana pihak ketiga yang diterima oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat. Total pemberian kredit kepada masyarakat mengalami penurunan karena PT Bank QNB Indonesia Tbk lebih selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat untuk mencegah adanya kredit bermasalah. PT Bank QNB Indonesia Tbk harus mempertahankan dan meningkatkan nilai rasio likuiditasnya agar tetap berada pada posisi yang sehat.

- c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari *Interest Rate Risk* (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola *Rate Sensitivity Aset* dan *Rate Sensitivity Liabilities*. Bank Indonesia menerapkan besarnya tingkat maksimal nilai rasio IRR yaitu sebesar 40% untuk kategori sehat. Semakin besar nilai rasio pasar yang dihasilkan maka akan semakin baik bagi bank.

Pada tahun 2015 besarnya nilai rasio pasar yang dihasilkan adalah sebesar 107,02% dengan total *Rate Sensitivity Asset* sebesar Rp23.277.731.000.000,00. dan total *Rate Sensitivity Liabilities* sebesar Rp21.750.601.000.000,00. Besarnya rasio pasar tersebut mengakibatkan bank berada pada peringkat 1 (satu) dengan kategori sangat sehat. Bank harus mempertahankan nilai rasio IRR agar tetap berada pada posisi yang sangat sehat.

Rasio pasar tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,42% menjadi 99,60% dengan total *Rate Sensitivity Asset* sebesar Rp20.277.371.000.000,00 dan total *Rate Sensitivity Liabilities* Rp20.358.363.000.000,00. Penurunan disebabkan karena total *Rate Sensitivity Asset* dan *Rate Sensitivity Liabilities* pada bank mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum mampu mempertahankan besarnya nilai rasio pasar dan perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Meskipun mengalami penurunan rasio pasar masih berada pada peringkat 1 (satu) dengan kategori sangat sehat.

Pada tahun 2017 tingkat rasio pasar mengalami penurunan sebesar 8,09% menjadi 91,51% dengan total *Rate Sensitivity Asset* sebesar Rp18.351.769.000.000,00 dan total *Rate Sensitivity Liabilities* sebesar Rp20.054.292.000.000,00. Rasio tersebut menunjukkan bahwa bank berada pada peringkat 1 (satu) dengan kategori sangat sehat. Meskipun masih stabil dalam kategori sangat sehat akan tetapi

jika tidak diatasi maka nilai rasio tersebut akan semakin menurun hingga mencapai batas yang telah ditentukan dan akan berdampak pada tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rasio pasar PT Bank QNB Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena total *Rate Sensitivity Asset* terus mengalami penurunan. Penurunan nilai total *Rate Sensitivity Asset* pada PT Bank QNB Indonesia Tbk disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap total *Rate Sensitivity Asset* yang dimiliki. Penurunan nilai rasio IRR pada PT Bank QNB Indonesia Tbk masih tetap berada pada posisi yang sangat sehat, akan tetapi apabila penurunan tersebut tidak diatasi dan semakin turun lagi pada tahun berikutnya maka akan memberikan masalah bagi bank.

2. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dari kinerja PT Bank QNB Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio ROA, rasio ROE, rasio NIM, dan rasio BOPO.

a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset untuk mengukur tingkat

perkembangan investasi total. Rasio ini dapat menunjukkan besarnya persentase laba yang akan dicapai terhadap volume usaha. Semakin besar nilai rasio ROA maka akan semakin baik pengelolaan dana bank dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2015, rasio ROA pada PT Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebesar 0,90% dengan total laba sebelum pajak sebesar Rp208.935.000.000,00 dan rata-rata total aset sebesar Rp45.596.667.000.000,00. Besarnya nilai rasio ROA tersebut menunjukkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 3 (tiga) dengan kategori cukup sehat.

Pada tahun 2016, nilai rasio ROA mengalami penurunan sebesar -4,35% menjadi -3,45% dengan total (rugi) laba bersih sebelum pajak -Rp865.950.000.000,00 dan rata-rata total aset sebesar Rp25.065.175.500.000,00. Penurunan nilai ROA tersebut terjadi karena PT Bank QNB Indonesia Tbk mengalami rugi yang cukup besar di tahun 2016 dan tidak mampu menghasilkan laba. Rasio ROA tersebut mencerminkan tingkat kesehatan bank yang berada pada peringkat 5 (lima) dengan kategori tidak sehat.

Pada tahun 2017, nilai rasio ROA terjadi penurunan kembali sebesar -0,43% menjadi -3,88% dengan total (rugi) laba sebelum pajak sebesar -Rp951.252.000.000,00 dan rata-rata total aset sebesar Rp24.503.967.500.000,00. Tingkat kerugian yang dialami bank mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sehingga

mengakibatkan menurunnya nilai rasio ROA. Nilai rasio ROA tersebut tetap memposisikan tingkat kesehatan bank pada peringkat 5 (lima) dengan kategori tidak sehat.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa PT Bank QNB Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai 2017 belum mampu mengelola tingkat perolehan laba sehingga dalam dua tahun terakhir mengalami kerugian yang cukup signifikan. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar aset yang dimiliki PT Bank QNB Indonesia Tbk berasal dari sewa. Aset tetap yang dimiliki juga memiliki nilai yang kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Kerugian pada PT Bank QNB Indonesia Tbk tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan bank dan dapat mengakibatkan bank menjadi gulung tikar, oleh sebab itu bank perlu melakukan evaluasi kinerja khususnya pada pemanfaatan aset yang dimiliki oleh bank sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien guna mendukung tingkat kesehatan bank menuju ke titik yang lebih baik dan dapat menciptakan laba yang digunakan untuk operasional bank.

- b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari *Retun On Equity* (ROE)

Rasio ROE digunakan untuk menghitung antara laba bersih terhadap total ekuitas yang dimiliki bank. Rasio ini menunjukkan besarnya laba yang dapat dihasilkan terhadap volume usaha. Rasio

ROE dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang akan didapatkan, semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik bagi bank.

Pada tahun 2015, rasio ROE yang dihasilkan oleh bank sebesar 6,44% dengan total laba bersih sebesar Rp156.046.000.000,00 dan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp2.424.284.000.000,00. Rasio ROE tersebut mencerminkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 3 (tiga) dengan kategori cukup sehat.

Pada tahun 2016, nilai rasio ROE mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -25,14% menjadi -18,70% dengan total (rugi) laba bersih -Rp650.333.000.000,00 dan total ekuitas sebesar Rp3.477.929.000.000,00. Total ekuitas yang dimiliki bank mengalami kenaikan akan tetapi bank juga mengalami kerugian yang cukup besar sehingga ekuitas yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio ROE tersebut mencerminkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 5 (lima) dengan kategori tidak sehat.

Pada tahun 2017, nilai rasio ROE semakin menurun mencapai -19,79% atau mengalami penurunan sebesar -1,09% dengan (rugi) laba bersih sebesar -Rp789.803.000.000,00 dan total ekuitas sebesar Rp3.990.250.000.000,00. Total ekuitas yang dimiliki mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Rasio ROE tersebut menunjukkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 5 (lima) dengan kategori tidak sehat.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan tersebut dari tahun 2015 sampai 2017 nilai rasio ROE pada PT Bank QNB Indonesia Tbk terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya kerugian cukup besar yang dialami oleh bank. Modal yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba bagi bank sehingga menjadi rugi. Bank perlu melakukan evaluasi terhadap penggunaan ekuitas yang dimiliki untuk meningkatkan kesehatan bank. PT Bank QNB Indonesia Tbk akan terus mengalami kerugian apabila tidak melakukan perbaikan manajemen pengelolaan modal. Apabila pengelolaan modal yang dilakukan dapat sesuai maka akan menciptakan laba bagi bank dan memperbaiki tingkat kesehatan bank sehingga tetap memperoleh kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa PT Bank QNB Indonesia Tbk.

c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM dihitung untuk mengetahui pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif pada PT Bank QNB Indonesia Tbk. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Rata-rata total aktiva produktif diperoleh dengan menghitung rata-rata total aktiva yang diperoleh tahun ini dengan membandingkan pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia semakin besar nilai NIM yang dihasilkan maka akan semakin baik bagi bank.

Tahun 2015, rasio NIM yang dihasilkan bank sebesar 3,00% dengan total pendapatan bunga bersih sebesar Rp689.251.000.000,00 dan rata-rata aktiva produktif sebesar Rp22.945.910.500.000,00. Hasil perhitungan NIM tersebut menunjukkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 2 (sehat) dengan kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan tergolong baik.

Tahun tahun 2016, rasio NIM yang dihasilkan bank mengalami peningkatan sebesar 0,85% menjadi 2,15% dengan total pendapatan bunga bersih sebesar Rp516.417.000.000,00 dan rata-rata aktiva produktif sebesar Rp24.035.812.500.000,00. Pendapatan bunga bersih yang diterima oleh bank mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Dengan rasio NIM tersebut mencerminkan tingkat kesehatan bank tetap berada pada peringkat 2 (dua) dengan kategori sehat.

Pada tahun 2017, tingkat rasio NIM yang dihasilkan bank terus mengalami penurunan menjadi 1,10% atau turun 1,05% dibanding tahun sebelumnya dengan total pendapatan bunga bersih Rp249.302.000.000,00 dan rata-rata aktiva produktif Rp22.573.842.500.000,00. Hal ini disebabkan karena pendapatan

bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki bank mengalami penurunan. Dengan rasio NIM tersebut mencerminkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 4 (empat) dengan kategori kurang sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa PT Bank QNB Indonesia Tbk belum optimal dalam pengelolaan aktiva produktif yang mengandung risiko. Dari tahun 2015 sampai 2017 rasio NIM yang dihasilkan PT Bank QNB Indonesia Tbk terus mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan bahwa bank belum mampu menghasilkan pendapatan yang cukup baik dari aktiva produktif yang dimiliki. PT Bank QNB Indonesia Tbk perlu meningkatkan pengelolaan terhadap pendapatan agar pendapatan yang diterima bank dapat lebih besar dan dapat memperbaiki tingkat kesehatan bank sehingga akan berada pada kategori yang sehat. Selain itu PT Bank QNB Indonesia Tbk juga perlu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi pada aktiva produktif, seperti pada kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, dan efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali.

- d. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio

ini diperoleh dengan membandingkan antara pendapatan operasional dan beban operasional yang ada di bank. Semakin kecil nilai rasio BOPO maka semakin baik tingkat kesehatan bank tersebut dalam pengelolaan beban operasional terhadap pendapatan operasional bank.

Pada tahun 2015, rasio BOPO yang dihasilkan bank sebesar 90,89% dengan total beban operasional Rp2.047.827.000.000,00 dan total pendapatan operasional sebesar Rp2.253.110.000.000,00. Berdasarkan rasio BOPO tersebut mencerminkan bahwa tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 2 (dua) dengan kategori sehat. Bank sudah baik dalam pengelolaan beban operasional dan pendapatan operasional.

Pada tahun 2016, rasio BOPO yang dihasilkan bank mengalami kenaikan sebesar 47,48% dengan total beban operasional sebesar Rp3.110.865.000.000,00 dan total pendapatan operasional sebesar Rp2.248.254.000.000,00. Dapat diketahui bahwa beban operasional yang dikeluarkan bank jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam mengelola pendapatan yang diterima terhadap beban yang dikeluarkan. Rasio BOPO tersebut mencerminkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 5 (lima) dengan kategori tidak sehat.

Pada tahun 2017, rasio BOPO yang dihasilkan bank mengalami peningkatan sebesar 5,53% menjadi 143,90% dengan total beban operasional sebesar Rp3.106.421.000.000,00 dan total pendapatan operasional sebesar Rp2.158.734.000.000,00. Pendapatan operasional yang diterima bank mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Rasio BOPO mencerminkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 5 (lima) dengan kategori tidak sehat.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa rasio BOPO yang dihasilkan PT Bank QNB Indonesia Tbk terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2017. Hal ini mencerminkan bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki sehingga bank berada pada posisi yang tidak sehat. Kenaikan beban operasional disebabkan karena semakin naiknya nilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan pada PT Bank QNB Indonesia Tbk sehingga mengakibatkan pendapatan operasional yang diterima bank tidak mampu lagi menutup beban operasional yang dikeluarkan. Beban operasional meliputi beban bunga, beban karyawan, beban provisi dan komisi, beban umum dan administrasi, beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan, dan beban operasional lainnya. PT

Bank QNB Indonesia Tbk harus mengawasi setiap penggunaan beban operasional yang dikeluarkan bank sehingga pengeluaran yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, serta tidak terjadi penyimpangan terhadap pengeluaran yang dilakukan bank sehingga tidak merugikan bank.

3. *Capital* (Permodalan)

a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio CAR merupakan tingkat kemampuan bank untuk dapat mengatasi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Untuk menghindari adanya risiko kerugian suatu bank harus memiliki kecukupan modal yang mampu menutupi. Bank Indonesia harus mempertahankan penyediaan modal minimum yang harus selalu disediakan oleh setiap bank sebagai proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang terdiri dari jumlah risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang dimiliki oleh bank. Rasio CAR minimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank dalam menyediakan modal untuk mengatasi aktiva yang berisiko.

Pada tahun 2015, rasio CAR yang dihasilkan oleh bank adalah sebesar 12,16% dengan total modal sebesar Rp2.424.184.000.000,00 dan total Aktiva Tertimbang Menurut

Risiko (ATMR) sebesar Rp19.931.562.000.000,00. Rasio CAR tersebut mencerminkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 1 (satu) dengan kategori sangat sehat.

Pada tahun 2016, rasio CAR yang dimiliki bank mengalami kenaikan sebesar 5,07% menjadi 17,23% dengan total modal sebesar Rp3.477.929.000.000,00 dan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko sebesar Rp20.182.208.000.000,00. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa bank mampu mengatasi aktiva yang berisiko dengan modal yang dimiliki. Rasio CAR sebesar 17,23% tersebut mencerminkan tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 1 (satu) dengan kategori sangat sehat.

Pada tahun 2017, rasio CAR yang dimiliki bank juga semakin naik dibandingkan tahun sebelumnya dengan tingkat kenaikan sebesar 5,4% menjadi 22,63% dengan total modal yang dimiliki sebesar Rp3.990.250.000.000,00 dan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko sebesar Rp17.635.696.000.000,00. Rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank mengalami peningkatan dan berada pada peringkat 1 (satu) dengan kategori sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, rasio CAR yang dimiliki PT Bank QNB Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2017. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen bank untuk mengatasi aktiva yang

berisiko sudah baik. PT Bank QNB Indonesia Tbk memiliki kecukupan modal untuk menutup aktiva yang berisiko, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Modal yang dimiliki mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) mengalami penurunan, hal ini karena risiko kredit yang ada juga mengalami penurunan. Adanya peningkatan modal dan penurunan nilai aktiva tertimbang menurut risiko mengakibatkan nilai rasio CAR menjadi semakin baik. Dengan peningkatan nilai rasio CAR tersebut dapat mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap jasa-jasa yang diberikan oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi keterbatasan, yaitu dalam penelitian hanya memaparkan sebagian dari aspek yang telah ditetapkan berupa:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Pada aspek *Risk Profile* (Profil Risiko), peneliti hanya menghitung risiko kredit menggunakan NPL, risiko likuiditas menggunakan LDR, dan risiko pasar menggunakan IRR.

2. *Capital* (Permodalan)

Pada aspek *Capital* atau Permodalan, peneliti hanya menghitung rasio CAR saja sehingga belum mencerminkan secara keseluruhan tingkat permodalan yang ada di bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada PT Bank QNB Indonesia Tbk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Risk Profile*.

a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio NPL yang dihasilkan pada tahun 2015 sebesar 2,59% dan mengalami kenaikan sebesar 4,27% menjadi 6,86% pada tahun 2016 dan mengalami penurunan sebesar 5,01% menjadi 1,85% pada tahun 2017. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio NPL memiliki kondisi yang tidak stabil dalam mengelola kredit bermasalah. Akan tetapi di tahun di tahun 2017 bank mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga rasio NPL yang dihasilkan semakin turun. Bank harus mampu meningkatkan dan mempertahankan nilai rasio LDR agar tingkat kesehatan bank berada pada kategori yang sehat, karena semakin kecil nilai rasio NPL akan semakin baik bagi bank.

b. Rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR)

Rasio LDR yang dihasilkan pada tahun 2015 sebesar 112,54%, rasio ini mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 18% menjadi 94,54 dan di tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 24,17% menjadi 70,37%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa

tingkat kesehatan dari tahun 2015 sampai 2017 dilihat dari rasio LDR terus mengalami peningkatan dari kategori kurang sehat menuju kategori sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank terus berupaya untuk meningkatkan pengelolaan dana pihak ketiga terhadap total kredit yang diberikan. Semakin kecil rasio LDR yang dihasilkan maka akan semakin baik bagi bank.

c. Rasio *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio IRR yang dihasilkan pada tahun 2015 sebesar 107,02%, dan mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 7,42% menjadi 99,60%, di tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 8,09% menjadi 91,51%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio IRR termasuk ke dalam kategori yang sangat sehat. Meskipun dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan, nilai rasio IRR tersebut masih dalam kategori sangat sehat. Bank telah baik dalam mengelola sensitivitas aset terhadap sensitivitas kewajiban yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio yang dihasilkan akan semakin baik bagi bank.

2. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Earnings* (Rentabilitas)

a. Rasio *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA yang dihasilkan bank pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,90% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar -4,35% menjadi -3,45% , pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar

-0,43% menjadi -3,88%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan hingga kategori yang tidak sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank belum mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2016 dan 2017 aset yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba sehingga bank mengalami kerugian.

b. Rasio *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE pada tahun 2015 yang dihasilkan bank adalah sebesar 6,44% dan mengalami penurunan sebesar -25,14% menjadi -18,70% di tahun 2016, rasio ROE tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar -1,09% menjadi -19,79%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa rasio ROE yang dihasilkan bank dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan dari kategori cukup sehat menjadi tidak sehat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bank belum mampu mengelola ekuitas yang dimiliki untuk menciptakan laba bersih. Semakin kecil rasio ROE yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin buruk bagi tingkat kesehatan bank. Rasio ROE menjadi gambaran dalam perolehan laba yang dihasilkan oleh bank.

c. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM yang dihasilkan bank pada tahun 2015 sebesar 3,00% dan mengalami penurunan sebesar 0,85% menjadi 2,15%, di tahun 2017 nilai rasio NIM yang dihasilkan juga mengalami penurunan

menjadi 1,10% atau sebesar 1,05%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2017 rasio NIM yang dihasilkan oleh perusahaan terus mengalami penurunan dari kategori sehat menjadi kurang sehat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bank belum mampu mengelola aktiva produktifnya terhadap pendapatan bunga yang tinggi. Bank perlu meningkatkan kualitas pengelolaan dalam menghasilkan pendapatan karena semakin besar rasio NIM yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin baik bagi bank.

d. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO pada tahun 2015 yang dihasilkan oleh bank sebesar 90,89% dan peningkatan pada tahun 2016 sebesar 47,48% menjadi 138,37%, di tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 5,53% menjadi 143,90%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2017 tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio BOPO terus mengalami penurunan dari kategori sehat sampai tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum mampu mengelola beban operasional yang dikeluarkan sehingga pendapatan operasional yang dimiliki tidak mampu menutup beban operasionalnya. Semakin besar rasio BOPO yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin besar risiko yang akan diterima oleh bank. Bank harus lebih teliti terhadap beban operasional yang dikeluarkan sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien.

3. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Capital* atau Permodalan

Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Pada tahun 2015, rasio CAR yang dihasilkan bank sebesar 12,16% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 5,07% menjadi 17,23%, di tahun 2017 rasio CAR yang dihasilkan juga mengalami peningkatan sebesar 5,4% menjadi 22,63%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* terus mengalami peningkatan dan berada dalam kategori sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank telah mampu mengelola modal yang dimiliki terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar nilai rasio CAR akan semakin baik bagi bank, untuk itu bank harus mempertahankan nilai rasio CAR yang telah dicapai dan harus tetap meningkatkan pengelolaan agar rasio CAR tidak mengalami penurunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada PT Bank QNB Indonesia Tbk terhadap tingkat kesehatan bank antara lain sebagai berikut:

1. PT Bank QNB Indonesia Tbk harus meningkatkan kemampuan dalam mengelola kredit bermasalah sehingga kredit tersebut dapat mengalami penurunan dan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Semakin besar kredit bermasalah pada bank maka risiko kredit yang tidak

tertagih di bank tersebut juga akan semakin besar. Kredit bermasalah dapat mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan oleh bank.

2. PT Bank QNB Indonesia Tbk harus lebih selektif dalam memberikan kredit bagi masyarakat dan juga meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dana pihak ketiga. Apabila total kredit yang dikeluarkan lebih besar dari dana pihak ketiga maka akan berdampak pada tingkat likuiditas bank.
3. PT Bank QNB Indonesia Tbk harus mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola sensitivitas aset dan sensitivitas kewajiban yang ada di bank karena sudah menunjukkan kategori yang sangat sehat.
4. PT Bank QNB Indonesia Tbk harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi bank karena pada tahun 2016 dan 2017 bank mengalami kerugian yang cukup besar sehingga apabila tidak diatasi dapat mengakibatkan gulung tikar.
5. PT Bank QNB Indonesia Tbk juga harus meningkatkan pengelolaan ekuitas agar dapat menghasilkan laba bersih yang besar sehingga bank tidak lagi mengalami kerugian.
6. PT Bank QNB Indonesia Tbk harus lebih memperhatikan aktiva produktif untuk menciptakan pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi sehingga tidak terjadi penurunan dalam pendapatan bunga yang diterima.
7. PT Bank QNB Indonesia Tbk harus lebih selektif dalam mengeluarkan beban operasional sehingga dapat penghasilan operasional yang diterima

dapat menutupi beban yang dikeluarkan. Apabila beban operasional yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan operasional yang diterima maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

8. PT Bank QNB Indonesia Tbk harus mempertahankan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) karena termasuk dalam kategori yang sangat sehat.
9. PT Bank QNB Indonesia Tbk juga harus mengevaluasi pada bagian-bagian lain yang terkait dengan tingkat kesehatan bank sehingga dapat memberikan kinerja yang baik.
10. PT Bank QNB Indonesia Tbk harus mampu meningkatkan tingkat kesehatan bank agar masyarakat tetap percaya untuk menggunakan jasa-jasa bank yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 5. No. 2: 114-123.
- Amelia, E. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 6. No. 2: Hal 189-207.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmar, M. (2018). Effect of Bank Spesific Factors on the Net Interest Margin of working banks in Palestine. *Journal of Economics and Management*. Vol. 33. No. 3: Hal 5-24.
- Budisantoso, T dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chowdhury M, and Shafir Zaman. (2018). Effect of Liquidity Risk on Performance of Islamic bank in Bangladesh. *IOSR Journal of Economic and Finance*. Vol. 9. No.4: Hal 01-09.
- Delila, H. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2014. *Jurnal Profita*. Edisi 5, Hal 3.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M dan Saparila Worokinasih. (2018). Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor Risk Profile, Earnings, dan Capital (Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 6. No. 1: 90-99.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Dasar-dasar Perbankan Cetakan Kesembilan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrianto, N. dan Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____ (2016). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kesembilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marwansyah, S. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. Vol. 6. No. 1: Hal 11-18
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Muraina, S.A. (2018). Determinants of Listed Deposit Money Bank's Profitability in Nigeria. *Internasional Journal of Finance and Banking Research*. Vol.4. No.3: Hal 40-56.
- Ndambiri, J.M, Evelyn N.M, dan Stephen M. (2017). Effect of Loans Portofolio Characteristics on The Level of Non Performing Loans For Saving And Kredit Co-Operative Societies In Kirinyaga Country Kenya. *International Journal of Finance and Banking Research*. Vol.3 No.5: Hal 58-69.
- Peraturan Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Sari, D. M. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk Tahun 2014-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 6. No. 4: 327-338.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum*.
- Taswan. (2012). *Akuntansi Perbankan Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Triandaru, S. dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veithzal, R. dkk. (2012). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pehitungan Rasio NPL**(dalam jutaan rupiah)**

KREDIT YANG DIBERIKAN				
TAHUN	KETERANGAN	Kredit Lancar	Kredit Bermasalah	Total Kredit
2015	Pokok	20.290.937	539.107	20.830.044
	Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.323)	(40.417)	(41.740)
	Jumlah Kredit	20.289.614	498.690	20.788.304
2016	Pokok	17.034.168	1.253.746	18.287.914
	Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.047)	(715.679)	(736.726)
	Jumlah Kredit	17.013.121	538.067	17.551.188
2017	Pokok	13.762.480	259.359	14.021.839
	Cadangan kerugian penurunan nilai	(379.382)	(99.708)	(479.090)
	Jumlah Kredit	13.383.098	159.651	13.542.749

Lampiran 2. Perhitungan Rasio LDR**(dalam jutaan rupiah)**

Dana Pihak Ketiga	Tahun		
	2015	2016	2017
Simpanan dari nasabah			
Pihak Berelasi	1.040.738	64.415	208.353
Pihak Ketiga	17.468.270	19.280.547	19.717.828
Total Dana Pihak Ketiga	18.509.008	19.344.962	19.926.181

Lampiran 3. Perhitungan Rasio IRR**(dalam jutaan rupiah)**

Nama Akun	<i>Rate Sensitivity Assets</i>		
	2015	2016	2017
Penempatan pada BI dan Bank Lain	2.111.813	2.230.074	2.433.139
Tagihan derivatif	2.921	550	4.365
Tagihan akseptasi	61.821	22.193	106.592
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	269.117	471.350	2.264.924
Kredit yang diberikan	20.830.044	17.551.188	13.542.749
Total Rate Sensitivity Assets	23.277.731	20.277.371	18.351.769

Nama Akun	<i>Rate Sensitivity Liabilities</i>		
	2015	2016	2017
Simpanan dari Nasabah	18.509.008	19.344.962	19.926.181
Simpanan dari bank-bank lain	3.179.111	662.798	19.118
Liabilitas akseptasi	61.821	22.193	106.592
Liabilitas derivatif	661	12.890	2.401
Surat berharga yang diterbitkan	-	315.520	-
Total Rate Sensitivity Liabilities	21.750.601	20.358.363	20.054.292

Lampiran 4. Perhitungan Rasio ROA**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset		Rata-rata Total Aset
		2014	2015	
2015	208.935	20.839.018	25.757.649	23.298.333,5
		2015	2016	
2016	(865.950)	25.757.649	24.372.702	25.065.175,5
		2016	2017	
2017	(951.252)	24.372.702	24.635.233	24.503.967,5

Lampiran 5. Perhitungan Rasio ROE**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas
2015	156.046	2.424.184
2016	(650333)	3.477.929
2017	(789803)	3.990.250

Lampiran 6. Perhitungan Rasio NIM**(dalam jutaan rupiah)**

Nama Akun	Aktiva Produktif			
	2014	2015	2016	2017
Giro pada Bank Indonesia	1.425.155	1.710.947	1.635.116	1.985.255
Giro pada bank-bank lain	43.324	31.146	80.815	56.034
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.324.797	2.111.813	2.230.074	2.433.139
Tagihan derivatif	849	2.921	550	4.365
Tagihan akseptasi	60.744	61.821	22.193	106.592
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	268.324	269.117	471.350	2.264.924
Kredit yang diberikan	15.093.659	20.788.304	17.551.188	13.542.749
Efek-efek	232.642	325.444	571.862	1.911.620
Aset lain-lain	90.117	50.697	156.267	123.592
Total Aset Produktif	20.539.611	25.352.210	22.719.415	22.428.270

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif		Rata-rata Aktiva Produktif
		2014	2015	
2015	689.251	20.539.611	25.352.210	22.945.910,5
2016	516.417	25.352.210	22.719.415	24.035.812,5
2017	249.302	22.719.415	22.428.270	22.573.842,5

Lampiran 7. Perhitungan Rasio BOPO (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Pendapatan Operasional			
Pendapatan bunga	2.040.592	2.048.592	1.643.688
Pendapatan provisi dan komisi – neto	194.258	123.490	95.957
Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	13.434	72.097	117.250
Keuntungan atas penjualan kredit	-	-	294.722
Lain-lain	4.826	4.075	7.117
Total Pendapatan Operasional	2.253.110	2.248.254	2.158.734
Beban Operasional			
Beban bunga	1.351.331	1.532.175	1.394.386
Beban karyawan	375.743	397.332	410.501
Beban umum dan administrasi	225.106	243.962	253.486
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	87.472	929.519	1.040.996
Lain-lain	8.175	7.877	7.052
Total Beban Operasional	2.047.827	3.110.865	3.106.421

Lampiran 8. Perhitungan Rasio CAR

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			Jumlah ATMR
		Risiko Kredit	Risiko Pasar	Risiko Operasional	
2015	2.424.184	19.203.194	8.534	719.834	19.931.562
2016	3.477.929	19.002.657	8.179	1.171.272	20.182.108
2017	3.990.250	16.184.398	10.714	1.440.584	17.635.696

Lampiran 9. Penetapan Peringkat Komposit PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015-2017

Tahun	Faktor	Rasio	Nilai (%)	Kriteria					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,59		√				Sehat	Sehat
		LDR	112,54				√		Kurang Sehat	
		IRR	107,02	√					Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,90			√			Cukup Sehat	
		ROE	6,44			√			Cukup Sehat	
		NIM	3,00		√				Sehat	
		BOPO	90,89		√				Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	12,16	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	10	12	6	2		(30/40)*100% =75%		
2016	<i>Risk Profile</i>	NPL	6,86			√			Cukup Sehat	Kurang Sehat
		LDR	94,54			√			Cukup Sehat	
		IRR	99,60	√					Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	-3,45					√	Tidak Sehat	
		ROE	-18,70					√	Tidak Sehat	
		NIM	2,15		√				Sehat	
		BOPO	138,37					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	17,23	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	10	4	6		3	(23/40)*100% =57,5%		
2017	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,85	√					Sangat Sehat	Kurang Sehat
		LDR	70,37		√				Sehat	
		IRR	91,51	√					Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	-3,88					√	Tidak Sehat	
		ROE	-19,79					√	Tidak Sehat	
		NIM	1,10				√		Kurang Sehat	
		BOPO	143,90					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	22,63	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	15	4		2	3	(24/40)*100% =60%		

Lampiran 10. Laporan Posisi Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2015	31 Desember/ December 31 2014 ^{*)}	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31 2013 ^{*)}	
ASET					ASSETS
Kas	2d,2f,5,32,36	45.432	52.653	56.633	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,2g,6,32,33,36	1.710.947	1.425.155	818.168	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2d,2e,2f,2g				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2o,7,32,33,	172	198	252	Related party
Pihak ketiga	34,36	30.974	43.126	18.786	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2d,2f,2h,2o,8,32,33,36	2.111.813	3.324.797	1.242.652	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	2d,2f,2i,9,32,33	2.921	849	3.600	Derivatives receivable
Tagihan akseptasi	2d,2f,2o,2q,10,32,33,36				Acceptances receivable
Pihak berelasi		24.995	-	-	Related parties
Pihak ketiga		36.826	60.744	-	Third parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2f,2h,2o,11,32,33	269.117	268.324	73.881	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan					Loans
Pihak berelasi		3.434	3.613	3.364	Related parties
Pihak ketiga		20.826.610	15.102.507	8.205.178	Third parties
Sub-total		20.830.044	15.106.120	8.208.542	Sub-total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2d,2e,2f,2h,2o,12,32,33,34,36	(41.740)	(12.461)	(10.860)	Less: allowance for impairment losses
Neto		20.788.304	15.093.659	8.197.682	Net
Efek-efek	2d,2f,2j,2o,13,32,33,34,36	325.444	232.642	367.681	Securities
Beban dibayar dimuka	14	108.443	57.114	43.881	Prepayments
Aset pajak tangguhan, neto	2k,2o	-	-	11.867	Deferred tax assets, net
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp126.483, Rp97.826, dan Rp75.489 pada 31 Desember 2015, 2014, dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2l,2o,15	110.577	114.631	111.225	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp126,483, Rp97,826, and Rp75,489 as of December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013 respectively
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp30.924, Rp22.803 dan Rp15.553 pada 31 Desember 2015, 2014, dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2n,2o,16	45.670	42.370	34.192	Intangible assets net of accumulated amortization of Rp30,924, Rp22,803 and Rp15,553 as of December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Aset lain-lain, neto	2d,2f,2m,2o,32,36	146.014	122.756	70.847	Other assets, net
TOTAL ASET		25.757.849	20.839.018	11.051.347	TOTAL ASSETS

^{*)} Setelah penyesuaian transisi PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 40)

^{*)} After the transition adjustment to SFAS No. 24 (Revised 2013) (Note 40)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2015	31 Desember/ December 31 2014 ^{*)}	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31 2013 ^{*)}	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,17,36	337.357	252.785	178.304	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	2d,2e,2f,2p,				Deposits from customers
Pihak berelasi	18,32,34,36	1.040.738	260.199	44.342	Related parties
Pihak ketiga		17.468.270	15.901.511	7.200.592	Third parties
Simpanan dari bank-bank lain	2d,2e,2f,2p,				Deposits from other banks
Pihak berelasi	19,32,34,36	2.688.691	1.858.368	1.825.500	Related parties
Pihak ketiga		490.420	4.962	27.500	Third parties
Liabilitas akseptasi	2d,2e,2f,2q,				Acceptances payable
Pihak berelasi	10,32,34,36	24.995	52.739	-	Related parties
Pihak ketiga		36.826	8.005	-	Third parties
Liabilitas derivatif	2d,2f,2i,9,32	661	1.371	141.678	Derivatives payable
Utang pajak penghasilan	2k,20	2.401	20.402	-	Income tax payable
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2r,21	80.619	63.892	42.954	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2k,20	42.324	7.031	-	Deferred tax liabilities, net
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2d,2f,2k,32,36	155.213	142.732	88.645	Accruals and other liabilities
Pinjaman Subordinasi	2d,2e,2s,22,34,36	964.950	-	-	Subordinated loan
TOTAL LIABILITAS		23.333.465	18.573.997	9.549.615	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham					Share capital - per value of Rp250 (full amount) per share
Modal dasar - 32.000.000.000 (Nilai penuh) saham pada 31 Desember 2015, 2014, dan 1 Januari 2014/ Desember 31, 2013					Authorized - 32,000,000,000 (full amount) shares as of December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.757.145.997 (nilai penuh) saham pada 31 Desember 2015 dan 2014, 6.158.330.518 (nilai penuh) saham pada 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	1b,2s,23	2.189.287	2.189.287	1.539.583	Issued and fully paid - 8,757,145,997 (full amount) shares as of December 31, 2015 and 2014, 6,158,330,518 (full amount) shares as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor - neto	2l,24	(24.570)	(24.570)	(21.983)	Additional paid-in capital - net
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2j,13	-	(58)	-	Unrealized loss on available-for-sale securities - net of deferred tax
Kerugian komprehensif lain		(16.444)	(19.503)	(14.108)	Other comprehensive loss
Saldo laba (defisit): Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		4.396 271.515	4.396 115.469	4.396 (8.058)	Retained earnings (deficit): Appropriated Unappropriated
EKUITAS, NETO		2.424.184	2.265.021	1.501.832	EQUITY, NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		25.757.649	20.839.018	11.051.347	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Setelah penyesuaian transisi PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 40)
 Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

^{*)} After the transition adjustment to SFAS No. 24 (Revised 2013) (Note 40)
 The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**Lampiran 11. Laporan Posisi Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk
Tahun 2016**

PT BANK QNB INDONESIA TBK LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	PT BANK QNB INDONESIA TBK STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
Catatan/ Notes			ASSETS
ASET			Cash
Kas	2d,2f,5,34,38	51.260	45.432
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,2g,6,34, 35,38	1.835.116	1.710.947
Giro pada bank-bank lain Pihak berelasi Pihak ketiga	2d,2e,2f,2g 2o,7,34,35, 36,38	193 80.622	172 30.974
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2f,2h,2o,8, 34,35,38	2.230.074	2.111.813
Tagihan derivatif	2d,2f,2i,9, 34,35	550	2.921
Tagihan akseptasi Pihak berelasi Pihak ketiga	2d,2f,2o,2q,10, 34,35,38	- 22.193	24.995 36.826
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2f,2h,2o,11, 34,35	471.350	269.117
Kredit yang diberikan Pihak berelasi Pihak ketiga		1.895 18.286.019	3.434 20.826.810
Sub-total		18.287.914	20.830.044
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2d,2e,2f,2h, 2o,12,34,35, 36,38	(736.726)	(41.740)
Neto		17.551.188	20.788.304
Efek-efek	2f,2j,2o,13, 34,35,36,38	571.862	325.444
Beban dibayar dimuka	14	188.969	108.443
Aset pajak tangguhan, neto	2k,21	172.105	-
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp157.162 dan Rp126.483 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	2l,2o,15	144.762	110.577
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp37.013 dan Rp30.294 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	2m,2o,16	41.176	45.670
Agunan yang diambil alih	2n,2o 17 2d,2f,2m,2o, 34,38	1.019.382	-
Aset lain-lain, neto		191.900	146.014
TOTAL ASET		24.372.702	25.757.649
			TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,18,38	240.658	337.357	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	2d,2e,2f,2p,			Deposits from customers
Pihak berelasi	19,34,36,38	64.415	1.040.738	Related party
Pihak ketiga		19.280.547	17.468.270	Third parties
Simpanan dari bank-bank lain	2d,2e,2f,2p,			Deposits from other banks
Pihak berelasi	20,34,36,38	404.797	2.688.691	Related parties
Pihak ketiga		258.001	490.420	Third parties
Liabilitas akseptasi	2d,2e,2f,2q,			Acceptances payable
Pihak berelasi	10,34,36,38	-	24.995	Related party
Pihak ketiga		22.193	36.826	Third parties
Liabilitas derivatif	2d,2f,2i,9,34	12.890	661	Derivatives payable
Utang pajak penghasilan	2k,21	-	2.401	Income tax payable
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2r,22	97.407	80.619	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2k,21	-	42.324	Deferred tax liabilities, net
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2d,2f,2k,34,38	198.345	155.213	Accruals and other liabilities
Surat berharga yang diterbitkan	2t,23	315.520	-	Marketable securities issued
Pinjaman Subordinasi	2d,2e,2s,24,36,38	-	964.950	Subordinated loan
TOTAL LIABILITAS		20.894.773	23.333.465	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - per value of Rp250 (full amount) per share
Modal dasar - 32.000.000.000 (Nilai penuh) saham				Authorized - 32,000,000,000 (full amount) shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.757.145.997 (nilai penuh) saham	1b,2u,25	2.189.287	2.189.287	Issued and fully paid - 8,757,145,997 (full amount) shares
Tambahan modal disetor setelah dikurangi biaya emisi saham	2u,26	(24.570)	(24.570)	Additional paid-in capital net of share issuance costs
Dana setoran modal	24,26	1.700.509	-	Disclosed reserve
Kerugian komprehensif lain		(12.875)	(16.444)	Other comprehensive loss
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficit):
Telah ditentukan penggunaannya		5.396	4.396	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(379.818)	271.515	Unappropriated
EKUITAS		3.477.929	2.424.184	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		24.372.702	25.757.649	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran 12. Laporan Posisi Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2017

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2017 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	PT BANK QNB INDONESIA TBK STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2017 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ASET				ASSETS
Kas	2d,2f,5,33,37	47.850	51.280	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,2g,8,33,34,37	1.985.255	1.635.116	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2d,2e,2f,2g			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2o,7,33,34,	3.904	193	Related party
Pihak ketiga	35,37	52.130	80.622	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2f,2h,2o,8,33,34,37	2.433.139	2.230.074	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	2d,2f,2i,9,33,34	4.365	550	Derivatives receivable
Tagihan akseptasi Pihak ketiga	2d,2f,2o,2q,10,33,34,37	106.592	22.193	Acceptances receivable Third parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2f,2h,2o,11,33,34	2.264.924	471.350	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan Pihak berelasi Pihak ketiga		1.360 14.020.479	1.895 18.286.019	Loans Related parties Third parties
Sub-total		14.021.839	18.287.914	Sub-total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2d,2e,2f,2h,2o,12,33,34,35,37	(479.090)	(736.726)	Less: allowance for impairment losses
Neto		13.542.749	17.551.188	Net
Efek-efek	2e,2f,2j,2o,13,33,34,37	1.911.620	571.862	Securities
Beban dibayar dimuka	14	148.000	188.969	Prepayments
Aset pajak tangguhan, neto	2k,2l	333.491	172.105	Deferred tax assets, net
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp192.269 dan Rp157.162 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2i,2o,15	151.528	144.762	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp192,269 and Rp157,162, as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp45.715 dan Rp37.013 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2m,2o,16	37.258	41.176	Intangible assets net of accumulated amortization of Rp45,715 and Rp37,013 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Agunan yang diambil alih	2n,2o,17	1.472.804	1.019.382	Foreclosed Assets
Aset lain-lain, neto	2d,2f,2m,2o,33,34,37	139.828	191.900	Other assets, net
TOTAL ASET		24.635.233	24.372.702	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,18,37	241.572	240.858	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	2d,2e,2f,2p,			Deposits from customers
Pihak berelasi	19,33,35,37	208.353	64.415	Related parties
Pihak ketiga		19.717.828	19.280.547	Third parties
Simpanan dari bank-bank lain	2d,2e,2f,2p,			Deposits from other banks
Pihak berelasi	20,33,35,37	498	404.797	Related parties
Pihak ketiga		18.622	258.001	Third parties
Liabilitas akseptasi	2d,2e,2f,2q,			Acceptances payable
Pihak ketiga	10,33,37	106.592	22.193	Third parties
Liabilitas derivatif	2d,2f,2i,9,33	2.401	12.890	Derivatives payable
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2r,22	115.055	97.407	Obligation for post-employment benefits
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2d,2f,2k,33,37	234.064	198.345	Accruals and other liabilities
Surat berharga yang diterbitkan	2s,23	-	315.520	Marketable securities issued
TOTAL LIABILITAS		20.644.983	20.894.773	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - par value of Rp250 (full amount) per share
Modal dasar - 32.000.000.000 (Nilai penuh) saham				Authorized - 32,000,000,000 (full amount) shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 16.992.865.249 dan 8.757.145.997 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1b,2t,24	4.248.216	2.189.287	Issued and fully paid - 16,992,865,249 and 8,757,145,997 shares as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Tambahan modal disetor setelah dikurangi biaya emisi saham	2t,25	(27.806)	(24.570)	Additional paid-in capital net of share issuance costs
Dana setoran modal	24,25	946.550	1.700.509	Disclosed reserve
Kerugian komprehensif lain		(12.685)	(12.875)	Other comprehensive loss
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficit):
Telah ditentukan penggunaannya		5.396	5.396	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(1.169.621)	(379.818)	Unappropriated
EKUITAS		3.990.250	3.477.929	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		24.635.233	24.372.702	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**Lampiran 13. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT
Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015**

**PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2015	2014 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2e,2v,26,34 2e,2v,26,	2.040.582	1.221.121	Interest income
Beban bunga	34,37	(1.351.331)	(814.499)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		689.251	406.622	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2w,27	194.258	174.801	Fees and commission
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2x	13.434	29.971	Gain on foreign exchange transactions - net
Lain-lain		4.826	4.661	Others
Total pendapatan operasional lainnya		212.518	209.433	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				
Beban karyawan	2e,2r,29,34	(375.743)	(292.603)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2l,2n,30	(225.106)	(149.612)	General and administrative expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2o,28	(87.472)	(1.626)	Provision for impairment losses on financial assets
Lain-lain		(8.175)	(12.296)	Others
Total beban operasional lainnya		(696.496)	(456.137)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		205.273	159.918	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO		3.662	2.910	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		208.935	162.828	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	2k,20	(52.889)	(41.303)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		156.046	121.525	INCOME FOR THE YEAR

^{*)} Setelah penyesuaian transaksi PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 40)

^{*)} After the transition adjustment to SFAS No. 24 (Revised 2013) (Note 40)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2015	2014 ^{*)}	
PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME
Pos-pos yang akan diklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will be classified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2j, 13	77	(77)	Fair value changes of available for sales securities
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lainnya		(19)	19	Income tax relating to component of other comprehensive income
		58	(58)	
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be classified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	21	4.078	(7.193)	Actuarial gain (loss) on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(1.019)	1.798	Income tax related to components of other comprehensive income
		3.059	(5.395)	
Keuntungan (kerugian) komprehensif, lain setelah pajak		3.117	(5.453)	Other comprehensive gain (loss), net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		158.163	118.072	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM - DASAR (dalam Rupiah penuh)	2u, 31	17,82	18,34	EARNINGS PER SHARE - BASIC (in full amount)

^{*)} Setelah penyusunan transisi PSAK No. 34 (Revisi 2013) (Catatan 40)

^{*)} After the transition adjustment to SFAS No. 34 (Revised 2013) (Note 40)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran 14. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2016

PT BANK QNB INDONESIA TBK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK QNB INDONESIA TBK STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year ended December 31, 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31				
	Catatan/ Notes			
		2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2e,2x,28,36	2.048.592	2.040.582	Interest income
Beban bunga	2e,2x,28,36,39	(1.532.175)	(1.351.331)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		516.417	689.251	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi - neto	2y,29	123.490	194.258	Fees and commission - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2z	72.097	13.434	Gain on foreign exchange transactions - net
Lain-lain		4.075	4.828	Others
Total pendapatan operasional lainnya		199.662	212.518	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	2e,2r,31,36	(397.332)	(375.743)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2l,2m,32	(243.962)	(225.106)	General and administrative expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	2o,30	(929.519)	(87.472)	Provision for impairment losses on financial and non financial assets
Lain-lain		(7.877)	(8.175)	Others
Total beban operasional lainnya		(1.578.690)	(696.496)	Total other operating expenses
(RUGI) LABA OPERASIONAL		(862.611)	205.273	(LOSS) INCOME FROM OPERATIONS
(BEBAN) PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO		(3.339)	3.662	NON-OPERATING (EXPENSES) INCOME - NET
(RUGI) LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(865.950)	208.935	(LOSS) INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	2k,21	215.617	(52.889)	Income tax benefit (expense)
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN		(650.333)	156.046	(LOSS) INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2016	2015	
PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME
Pos-pos yang akan diklasifikasikan ke laba rugi:				<i>Item that will be classified to profit or loss:</i>
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2j, 13	43	77	<i>Fair value changes of available for sales securities</i>
Pajak penghasilan terkait		(11)	(19)	<i>Related income tax</i>
		32	58	
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi:				<i>Item that will not be classified to profit or loss:</i>
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	22	4.716	4.078	<i>Actuarial gain on defined benefit plan</i>
Pajak penghasilan terkait		(1.179)	(1.019)	<i>Related income tax</i>
		3.537	3.059	
Keuntungan komprehensif, lain setelah pajak		3.569	3.117	<i>Other comprehensive gain, net of tax</i>
Total (kerugian) penghasilan komprehensif tahun berjalan		(646.764)	159.163	<i>Total comprehensive (loss) income for the year</i>
(RUGI) LABA PER SAHAM - DASAR				(LOSS) EARNING PER SHARE BASIC
(dalam Rupiah penuh)	2v, 33	(74,26)	17,82	<i>(in full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**Lampiran 15. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT
Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2017**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2017	2016	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2e,2w,27,35	1.643.688	2.048.592	Interest income
Beban bunga	2e,2w,27,35,38	(1.394.388)	(1.532.175)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		249.302	516.417	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi - neto	2x,28	95.957	123.490	Fees and commission - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2y	117.250	72.097	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan atas penjualan kredit	12	294.722	-	Gain on sale of loans
Lain-lain		7.117	4.075	Others
Total pendapatan operasional lainnya		515.046	199.662	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	2e,2r,30,35	(410.501)	(397.332)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2l,2m,31	(253.486)	(243.962)	General and administrative expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	2o,29	(1.040.996)	(929.519)	Provision for impairment losses on financial and non financial assets
Lain-lain		(7.052)	(7.877)	Others
Total beban operasional lainnya		(1.712.035)	(1.578.690)	Total other operating expenses
RUGI OPERASIONAL		(947.687)	(862.611)	LOSS FROM OPERATIONS
BEBAN NON OPERASIONAL - NETO		(3.565)	(3.339)	NON - OPERATING EXPENSES - NET
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		(951.252)	(865.950)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
Manfaat pajak penghasilan	2k,21	161.449	215.617	Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN		(789.803)	(650.333)	LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2017	2016	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2j,13	(490)	43	Fair value changes of available for sales securities
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lainnya		122	(11)	Income tax relating to component of other comprehensive income
		<u>(368)</u>	<u>32</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	22	744	4.716	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(186)	(1.179)	Income tax related to components of other comprehensive income
		<u>558</u>	<u>3.537</u>	
Keuntungan komprehensif, lain setelah pajak		<u>190</u>	<u>3.569</u>	Other comprehensive income, net of tax
Total kerugian komprehensif tahun berjalan		<u>(789.613)</u>	<u>(646.764)</u>	Total comprehensive loss for the year
RUGI PER SAHAM - DASAR				LOSS PER SHARE - BASIC
(dalam Rupiah penuh)	2v, 32	<u>(76,00)</u>	<u>(68,26)</u>	(in full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran 16. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2015

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

f. Manajemen Modal (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014	
Modal tier 1	2.088.745	2.060.336	Tier 1 capital
Modal tier 2	1.138.543	143.241	Tier 2 capital
Total modal yang diwajibkan regulator	3.225.288	2.203.577	Total regulatory capital
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
Risiko kredit	19.203.194	14.130.136	Credit risk
Risiko pasar	8.534	4.769	Market risk
Risiko operasional	719.834	461.610	Operational risk
Total aset tertimbang menurut risiko	19.931.562	14.596.515	Total risk weighted assets
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit dan risiko operasional	16,19%	15,10%	Capital adequacy ratio for credit risk and operational risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	16,18%	15,10%	Capital adequacy ratio for credit risk, market risk and operational risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	Required capital adequacy ratio

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan BI untuk pengukuran ini terutama berdasarkan pemantauan terhadap hubungan antara modal yang diwajibkan berdasarkan profil risiko terhadap modal yang tersedia.

g. Saling hapus aset dan liabilitas keuangan

Informasi tentang hak untuk membukukan saling hapus dan perjanjian (seperti persyaratan jaminan) terkait instrumen keuangan yang memiliki perjanjian utama atau sejenis disajikan pada tabel berikut:

Aset keuangan yang dilalui pada akhir periode pelaporan	Nilai tercatat bruto (sebelum offsetting)/ Gross carrying amount (before offsetting)	Nilai offset bruto sesuai dengan kriteria offsetting/ Gross amount offset in accordance with the offsetting criteria	Nilai neto yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amount presented in the statement of financial position	Efek dari sisa hak untuk offset yang tidak memenuhi kriteria offsetting/ Effect of remaining rights of offset that do not meet offsetting criteria		Nilai wajar Financial collaterals/ Fair value of financial collateral	Nilai eksposur neto/ Net exposure	Aset keuangan yang diakui pada akhir periode pelaporan/ Financial Assets recognized at the end of reporting period
				Instrumen keuangan/ Financial Instruments				
31 Desember 2015 Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	269.117	-	269.117	-	270.457	-	December 31, 2015 Securities purchased under agreement to resell	
31 Desember 2014 Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	288.324	-	288.324	-	269.576	-	December 31, 2014 Securities purchased under agreement to resell	

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Capital Management (continued)

The table below shows the Bank's capital and capital adequacy ratio as of December 31, 2015 and 2014 as follows:

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement based on risk profile to available capital resources.

g. Offsetting financial asset and liabilities

Information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under and enforceable master netting agreements or similar arrangements disclosed in the following tables:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet menurut peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31				
	2015		2014		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Konstruksi	226.881	(2.483)	-	-	Construction
Industri	161.024	(20.039)	432	(432)	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	43.187	(8.742)	28.817	(4.217)	Trading, restaurant and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.320	(13)	2.697	-	Transportation, warehousing and communication
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	6.517	(1.423)	1.423	(234)	Agriculture, plantation and plantation improvement
Jasa sosial masyarakat	3.189	(1.782)	3.568	(829)	Social and public services
Pertambangan	2.857	(389)	2.857	(226)	Mining
Lain-lain	87.132	(5.566)	7.697	(5.952)	Others
Total	838.107	(40.417)	47.289	(11.890)	Total

- m. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio *non-performing loan* ("NPL") sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
NPL bruto	2,59%	0,31%	Gross NPL
NPL neto	2,40%	0,23%	Net NPL

- n. Bank mengadakan perjanjian fasilitas kredit penerusan, kredit pembiayaan bersama serta perjanjian pengambilalihan piutang dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Jumlah saldo fasilitas kredit penerusan, kredit pembiayaan bersama, serta kredit yang diambil alih dengan skema tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp178.678 dan Rp332.574, yang termasuk dalam kredit konsumsi.

12. LOANS (continued)

- i. As of December 31, 2015 and 2014, details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss grading based on Bank Indonesia regulation) based on economic sector are as follows:

- m. As of December 31, 2015 and 2014, the nonperforming loan ("NPL") ratio based on prevailing Bank Indonesia regulation are as follows:

- n. The Bank has entered into channelling loan, joint financing and receivables purchase agreements with several multifinance companies for financing retail purchases of vehicles. The outstanding balance of channelling loans, joint financing loans and receivables purchased under without recourse scheme as of December 31, 2015 and 2014 is amounted to Rp178,678 and Rp332,574, respectively, which was included in consumer loans.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya:

31 Desember/December 31, 2015							
	Lancar/Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.710.947	-	-	-	-	1.710.947	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	31.146	-	-	-	-	31.146	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.111.813	-	-	-	-	2.111.813	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	2.921	-	-	-	-	2.921	Derivatives receivable
Tagihan akseptasi	61.821	-	-	-	-	61.821	Acceptance receivable
Etal-elek yang dibeli dengan janji jual kembali	269.117	-	-	-	-	269.117	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	18.731.784	1.557.830	24.046	20.512	454.132	20.788.304	Loans
Etal-elek	325.444	-	-	-	-	325.444	Securities
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	50.697	-	-	-	-	50.697	Commitments and contingencies with credit risk
Total	23.255.696	1.557.830	24.046	20.512	454.132	25.352.216	Total

31 Desember/December 31, 2014							
	Lancar/Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.425.155	-	-	-	-	1.425.155	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	43.324	-	-	-	-	43.324	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.324.797	-	-	-	-	3.324.797	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	849	-	-	-	-	849	Derivatives receivable
Tagihan akseptasi	60.744	-	-	-	-	60.744	Acceptance receivable
Etal-elek yang dibeli dengan janji jual kembali	268.324	-	-	-	-	268.324	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	14.226.992	831.568	5.043	9.517	20.839	15.093.859	Loans
Etal-elek	232.642	-	-	-	-	232.642	Securities
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	90.117	-	-	-	-	90.117	Commitments and contingencies with credit risk
Total	19.672.644	831.568	5.043	9.517	20.839	20.538.611	Total

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
Nesrud Husin	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Tabungan/Saving accounts
Andrew McGregor Duff	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Giro dan pinjaman karyawan/ Current accounts and employee loan
Azhar bin Abdul Wahab	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Tabungan dan pinjaman karyawan/ Saving accounts and employee loan
Rusli	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Deposito berjangka, giro, tabungan dan pinjaman karyawan/Time deposits, current account, saving accounts and employee loan
Lloyd Rotolon	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Deposito berjangka, tabungan, giro dan pinjaman karyawan/Time deposits, saving accounts, current accounts and employee loan
Windario Tabinin	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and saving accounts
Hery Syarif	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Deposito berjangka, tabungan dan pinjaman karyawan/Time deposits, saving and employee loan
Novi Maysari	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Pinjaman karyawan, giro, tabungan dan deposito berjangka/Employee loan, current accounts, saving Accounts and time deposits.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Lampiran 17. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2016

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

f. Manajemen Modal (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan PBI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang tahun.

Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015	
Modal tier 1	3.185.137	2.086.745	Tier 1 capital
Modal tier 2	136.167	1.138.543	Tier 2 capital
Total modal yang diwajibkan regulator	3.321.304	3.225.288	Total regulatory capital
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
Risiko kredit	19.002.657	19.203.194	Credit risk
Risiko pasar	8.179	8.534	Market risk
Risiko operasional	1.171.272	719.834	Operational risk
Total aset tertimbang menurut risiko	20.182.108	19.931.562	Total risk weighted assets
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit dan risiko operasional	16,46%	16,19%	Capital adequacy ratio for credit risk and operational risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	16,46%	16,18%	Capital adequacy ratio for credit risk, market risk and operational risk
minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	Required capital adequacy ratio
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00%	9,00%	Required capital adequacy ratio accordance with risk profile

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Capital Management (continued)

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on PBI, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The table below shows the Bank's capital and capital adequacy ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui modifikasi persyaratan jumlah pokok dan bunga dan perpanjangan jangka waktu kredit. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp3.730.867 atau 20,40% dan Rp2.071.171 atau 9,94% dari jumlah kredit yang diberikan, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp206.334 dan Rp16.872. Dari kredit yang direstrukturisasi tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.
- k. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet menurut peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2016		2015	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Manufaktur	376.558	(145.824)	181.024	(20.039)
Konstruksi	332.804	(297.675)	226.881	(2.483)
Pengdagangan, restoran dan hotel	298.757	(136.647)	43.187	(8.742)
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	73.925	(24.805)	8.320	(13)
Jasa Usaha	54.451	(50.183)	-	-
Jasa sosial masyarakat	40.547	(11.005)	3.189	(1.762)
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	5.732	(3.906)	6.517	(1.423)
Pertambangan			2.857	(389)
Lain-lain	71.171	(45.634)	87.132	(5.586)
Total	1.253.746	(715.879)	638.187	(48.417)

- m. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio *non-performing loan* ("NPL") sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2016	2015
NPL bruto	6,88%	2,59%
NPL neto	2,94%	2,40%

12. LOANS (continued)

- j. Loans restructuring was conducted through modification of terms of principal and interest and extension of terms. As of December 31, 2016 and 2015, restructured loans amounted to Rp3,730,867 or 20.40% and Rp2,071,171 or 9.94% of total loans, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp206,334 and Rp16,872. From the restructured loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facilities.
- k. As of December 31, 2016 and 2015, the Bank complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties.
- l. As of December 31, 2016 and 2015, details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss grading based on Bank Indonesia regulation) based on economic sector are as follows:

Manufacturing
Construction
Trading, restaurant and hotels
Transportation, warehousing and communication
Business Service
Social and public services
Agriculture, plantation and plantation improvement
Mining
Others
Total

- m. As of December 31, 2016 and 2015, the nonperforming loan ("NPL") ratio based on prevailing Bank Indonesia regulation are as follows:

Gross NPL
Net NPL

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar. (lanjutan)

34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy. (continued)

	31 Desember/December 31, 2015				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Liabilitas Keuangan					<i>Financial Liabilities</i>
Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan amortisasi					<i>Liabilities measured at amortized cost</i>
Pinjaman subordinasi	964.950	-	964.950	-	<i>Subordinated loan</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					<i>Liabilities measured at fair value</i>
Liabilitas derivatif	661	-	661	-	<i>Derivatives payable</i>
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	965.611	-	965.611	-	<i>Total liabilities which fair value are disclosed</i>

35. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya:

35. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The tables below present the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations at their carrying amounts:

	31 Desember/December 31, 2016						
	Lancar/Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.635.116	-	-	-	-	1.635.116	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	80.815	-	-	-	-	80.815	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.230.074	-	-	-	-	2.230.074	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Tagihan derivatif	550	-	-	-	-	550	<i>Derivatives receivable</i>
Tagihan akseptasi	22.193	-	-	-	-	22.193	<i>Acceptances receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali	471.350	-	-	-	-	471.350	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Kredit yang diberikan	13.836.053	3.177.068	21.630	140.204	376.233	17.551.188	<i>Loans</i>
Efek-efek	571.862	-	-	-	-	571.862	<i>Securities</i>
Aset Lain-lain	103.237	53.030	-	-	-	156.267	<i>Other assets</i>
Total	18.951.258	3.230.098	21.630	140.204	376.233	22.719.415	<i>Total</i>

	31 Desember/December 31, 2015						
	Lancar/Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.710.947	-	-	-	-	1.710.947	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	31.146	-	-	-	-	31.146	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.111.813	-	-	-	-	2.111.813	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Tagihan derivatif	2.921	-	-	-	-	2.921	<i>Derivatives receivable</i>
Tagihan akseptasi	61.821	-	-	-	-	61.821	<i>Acceptances receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali	269.117	-	-	-	-	269.117	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Kredit yang diberikan	18.731.784	1.557.830	24.046	20.512	454.132	20.788.304	<i>Loans</i>
Efek-efek	325.444	-	-	-	-	325.444	<i>Securities</i>
Total	23.244.993	1.557.830	24.046	20.512	454.132	25.301.513	<i>Total</i>

Lampiran 18. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2017

**PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

f. Manajemen Modal (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan PBI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang tahun.

Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017
Modal tier 1	3.468.141
Modal tier 2	111.785
Total modal yang diwajibkan regulator	3.579.926
Aset tertimbang menurut risiko	
Risiko kredit	16.184.398
Risiko pasar	10.714
Risiko operasional	1.440.584
Total aset tertimbang menurut risiko	17.635.696
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit dan risiko operasional	20,31%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	20,30%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00%

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Capital Management (continued)

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on PBI, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The table below shows the Bank's capital and capital adequacy ratio as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	2017	2016	
			Tier 1 capital
			Tier 2 capital
			Total regulatory capital
			Risk weighted assets
			Credit risk
			Market risk
			Operational risk
			Total risk weighted assets
			Capital adequacy ratio for credit risk and operational risk
			Capital adequacy ratio for credit risk, market risk and operational risk
			Required capital adequacy ratio
			Required capital adequacy ratio accordance with risk profile

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

- j. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui modifikasi persyaratan jumlah pokok dan bunga dan perpanjangan jangka waktu kredit. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp4.163.207 atau 29,69% dan Rp3.730.867 atau 20,40% dari jumlah kredit yang diberikan, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp325.776 dan Rp206.334. Dari kredit yang direstrukturisasi tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.
- k Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- j Loans restructuring was conducted through modification of terms of principal and interest and extension of terms. As of December 31, 2017 and 2016, restructured loans amounted to Rp4,163,207 or 29.69% and Rp3,730,867 or 20.40% of total loans, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp325,776 and Rp206,334. From the restructured loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facilities.
- k As of December 31, 2017 and 2016, details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	31 Desember/December 31				
	2017		2016		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perdagangan, restoran dan hotel	107.549	(28.451)	298.757	(138.647)	Trading, restaurant and hotels
Konstruksi	27.422	(6.914)	332.804	(297.875)	Construction
Manufaktur	23.046	(8.845)	376.559	(145.824)	Manufacturing
Jasa Usaha	10.613	(4.340)	54.451	(50.183)	Business Service
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.883	(1.245)	73.925	(24.805)	Transportation, warehousing and communication
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	5.055	(3.255)	5.732	(3.908)	Agriculture, plantation and plantation improvement
Jasa sosial masyarakat	3.740	(792)	40.547	(11.006)	Social and public services
Lain-lain	73.051	(45.866)	71.171	(45.634)	Others
Total	259.359	(99.708)	1.253.746	(715.679)	Total

- l Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio *non-performing loan* ("NPL") adalah sebagai berikut:

- l. As of December 31, 2017 and 2016, the *nonperforming loan* ("NPL") ratio are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
NPL bruto	1,85%	6,86%	Gross NPL
NPL neto	1,14%	2,94%	Net NPL

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank yang disajikan pada nilai tercatatnya:

34. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The tables below present the grading of productive assets of the Bank at their carrying amounts:

31 Desember/December 31, 2017							
	Lancar/Current	Dalam perhatian khusus/Special mention	Kurang lancar/Substandard	Diragukan/Doubtful	Macet/Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.985.255	-	-	-	-	1.985.255	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	56.034	-	-	-	-	56.034	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.433.139	-	-	-	-	2.433.139	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	4.365	-	-	-	-	4.365	Derivatives receivable
Tagihan akseptasi	106.592	-	-	-	-	106.592	Acceptance receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali	2.284.924	-	-	-	-	2.284.924	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	9.893.718	3.489.380	29.280	31.554	98.817	13.542.749	Loans
Efek-efek	1.911.620	-	-	-	-	1.911.620	Securities
Aset Lain-lain	75.513	48.079	-	-	-	123.592	Other assets
Total	18.731.160	3.537.459	29.280	31.554	98.817	22.428.270	Total

31 Desember/December 31, 2016							
	Lancar/Current	Dalam perhatian khusus/Special mention	Kurang lancar/Substandard	Diragukan/Doubtful	Macet/Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.635.116	-	-	-	-	1.635.116	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	80.815	-	-	-	-	80.815	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.230.074	-	-	-	-	2.230.074	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	550	-	-	-	-	550	Derivatives receivable
Tagihan akseptasi	22.193	-	-	-	-	22.193	Acceptance receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali	471.350	-	-	-	-	471.350	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	13.836.053	3.177.068	21.630	140.204	376.233	17.551.188	Loans
Efek-efek	571.862	-	-	-	-	571.862	Securities
Aset Lain-lain	103.237	53.030	-	-	-	156.267	Other assets
Total	18.951.250	3.230.098	21.630	140.204	376.233	22.719.415	Total